

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS
X MIPA 2 MA DDI KANANG**



OLEH

**MUHAMMAD ARIF
NIM: 2220203886208026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS
X MIPA 2 MA DDI KANANG**



OLEH

**MUHAMMAD ARIF
NIM: 2220203886208026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Inside Outside Circle dalam Meningkatkan
Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran
Fikih Materi Haji Dan Umrah di Kelas X MIPA 2
MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208026

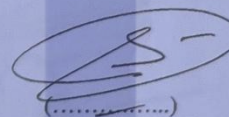
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1708/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. ANWAR, M.Pd.,
NIP : 19640109 199303 1 005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Andar, M.Pd.I.
NIP. 19761230200301 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Inside Outside Circle dalam Meningkatkan
Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran
Fikih Materi Haji Dan Umrah di Kelas X MIPA 2
MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1369/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 12 Mei 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Anwar, M.Pd. : (Ketua)

Dr. Muzakkir, M.A. : (Anggota)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. : (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

NIP. 19761230200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita haturkan atas hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Nurdin dan ibunda Darmiati atas cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tulus dalam mendampingi penulis selama menempuh pendidikan. Doa dan semangat mereka menjadi kekuatan utama hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar S.Pd. Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.

Terima kasih juga kepada bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas segala bimbingan dan arahannya selama proses penyusunan skripsi ini. Segala masukan dan ilmu yang beliau berikan sangat berarti dan menjadi bekal berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Anggota Komisi Penguji atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam atas Ilmu yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali mandar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan kepala sekolah MA DDI Kanang atas kesempatan, izin, dukungan dan informasi yang telah diberikan kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian di MA DDI Kanang.
9. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
10. Teman seperjuangan di bangku perkuliahan, khususnya teman sekelas, dan KKN, terima kasih telah mewarnai perjalanan kuliah penulis dengan tawa, canda, dan kebersamaan yang tak terlupakan.
11. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Wafiq Azizah. Terima kasih menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Parepare, 07 April 2026

19 Syawal 1447 H



Muhammad Arif

NIM: 2220203886208026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

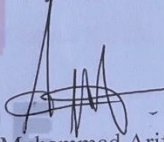
Nama : Muhammad Arif
NIM : 2220203886208026
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 24 Januari 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Inside Outside Circle dalam Meningkatkan
Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran
Fikih Materi Haji Dan Umrah di Kelas X MIPA 2
MA DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 April 2026

19 Syawal 1447 H

Penyusun:



Muhammad Arif

NIM: 2220203886208026

ABSTRAK

Muhammad Arif. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah di Kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.* (dibimbing oleh Anwar).

MA DDI Kanang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih yang berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang tata cara ibadah. Berdasarkan hasil observasi awal, pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah masih tergolong rendah, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) serta mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah penerapan strategi tersebut pada materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 2 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi, serta meningkatnya kerja sama dan interaksi antar peserta didik. Selain itu, strategi IOC menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Kooperatif, Inside Outside Circle, Pemahaman Peserta Didik, Fikih.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Pemahaman Peserta Didik	10
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	11
3. <i>Inside Outside Circle</i>	19
4. Pembelajaran Fikih.....	29
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36

B. Subjek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	9
4.1	Hasil tes peserta didik prasiklus	49
4.2	Hasil observasi peserta didik siklus I	54
4.3	Interval Hasil Observasi	57
4.4	Hasil observasi pendidik siklus I	59
4.5	Interval Hasil Observasi	62
4.6	Hasil tes peserta didik siklus I	64
4.7	Pedoman tingkat keberhasilan	66
4.8	Hasil observasi peserta didik siklus II	73
4.9	Interval Hasil Observasi	76
4.10	Hasil observasi pendidik siklus II	78
4.11	Interval Hasil Observasi	80
4.12	Hasil tes peserta didik siklus II	82
4.13	Pedoman tingkat keberhasilan	84
4.14	Perkembangan pemahaman tentang materi haji dan umrah peserta didik dengan penggunaan strategi <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) dari prasiklus sampai siklus II	90

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	34
3.1	Siklus Penelitian	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dasar Penetapan Pembimbing	VII
2	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus	VIII
3	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	IX
4	Surat Selesai Meneliti dari sekolah	X
5	Instrumen observasi guru dan peserta didik	XI
6	Instrumen tes siklus I dan II	XIX
7	Absen kelas	XXV
8	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	XXVI
9	Dokumentasi kegiatan wawancara pendidik dan peserta didik	XXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وَ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i) Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>

a.s.	=	'alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
A.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius, akhlak mulia, serta keimanan peserta didik. Hakikat tujuan pendidikan agama islam adalah upaya pengembangan kesadaran diri manusia, berintikan iman dan refleksinya secara nyata dalam perilaku terpuji. Manusia dengan pribadi terpuji, mulia berarti mereka mengejawantahkan sifat-sifat ketuhanan dalam perilakunya, sekaligus menjadi tabi'at atau wataknya. Sehingga sikap dan cara hidupnya merupakan perwujudan dari religiositas yang kuat dan penuh kebermaknaan.¹

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Fikih adalah Haji dan Umrah, yang merupakan ibadah yang memiliki kedudukan istimewa di dalam Islam. Haji adalah rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi umat Islam yang mampu, baik secara fisik maupun finansial.² Adapun umrah juga memiliki keutamaan besar sebagai salah satu bentuk pendekatan diri kepada Allah.³ Pemahaman tentang Haji dan Umrah bukan hanya sebatas teori, tetapi juga mencakup tata cara pelaksanaannya, syarat, rukun, wajib, dan sunnah-sunnahnya. Oleh karena itu, materi ini penting diajarkan di bangku sekolah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang benar dan komprehensif sebagai bekal ketika kelak melaksanakan ibadah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang, pemahaman peserta didik terkait materi Haji dan Umrah sebelumnya masih tergolong

¹ Anwar, *"Filsafat Pendidikan Penjelajahan Pikiran Manusia Pada Realita Esensial Menyingkap Tabir Ketuhanan"*, Yogyakarta : CV Budi Utama, (2024),185.

² Suci Wulandari, *et., al.*, "Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia," *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024): h. 88–90.

³ M. Sabiq Al Hadi, "Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh," *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 3, no. 2 (2019): h. 1–20.

rendah. Peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi haji dan umrah, serta kurang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pendidik. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan pendidik tanpa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong diskusi, kolaborasi, maupun saling bertukar pemahaman. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga peserta didik merasa cepat jenuh dan kurang termotivasi untuk menggali materi secara mendalam.

Permasalahan tersebut muncul dari berbagai faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih konvensional. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Metode ini memang mampu menyampaikan materi secara cepat, tetapi sering membuat peserta didik merasa jenuh, kurang tertarik, dan sulit memahami secara mendalam.⁴ Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menyebabkan peserta didik menjadi pasif, sehingga potensi mereka dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengembangkan pemahaman secara kolaboratif kurang terasah. Padahal, materi seperti Haji dan Umrah sangat membutuhkan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik, baik dalam memahami konsep maupun menyampaikan kembali materi kepada teman sebaya.

Selain itu, keterbatasan waktu praktik di kelas juga menjadi kendala. Pembelajaran biasanya hanya fokus pada penyampaian teori, sementara kegiatan yang bersifat praktik seperti simulasi manasik haji jarang dilakukan karena keterbatasan sarana dan alokasi waktu. Hal ini membuat pemahaman peserta didik bersifat hafalan semata, tanpa adanya pengalaman belajar yang bermakna. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Ada yang cepat memahami materi,

⁴ Farinda Nur Khasanah dan Henry Aditia Rigianti, "Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (2023): h. 69–71.

namun tidak sedikit pula yang memerlukan penjelasan lebih intensif. Kondisi ini menyebabkan pendidik sulit memberikan perhatian individual secara merata kepada seluruh peserta didik.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, pihak sekolah bersama pendidik Fikih pernah mulai menerapkan inovasi pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Strategi ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan interaktif. Dalam pelaksanaannya, pendidik mengatur peserta didik dalam dua lingkaran, lingkaran dalam dan luar yang saling berhadapan untuk bertukar informasi mengenai materi Haji dan Umrah. Proses rotasi pasangan secara berulang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman dari berbagai sudut pandang. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi, sehingga kompetensi komunikasi, keberanian, dan rasa percaya diri turut berkembang. Penerapan IOC juga terbukti membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penerapan awal strategi tersebut, terlihat adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Peserta didik lebih antusias berdiskusi, lebih mudah menjelaskan kembali materi kepada teman sebayanya, serta lebih cepat memahami urutan manasik haji, rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan haji dan umrah. Interaksi yang intens antar peserta didik membantu mereka mengontruksi pemahaman lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran satu arah. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Piaget & Vygotsky), serta teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui observasi dan peniruan terhadap orang lain. Selain itu, strategi IOC juga sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif dari Slavin, Johnson & Johnson yang menekankan kerja sama, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat adanya perubahan positif tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah, penelitian ini berupaya menelusuri proses pembelajaran yang terjadi di kelas, respons peserta didik, peran pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Fikih yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, strategi IOC diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi pendidik dalam mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik, khususnya dalam materi yang bersifat prosedural seperti Haji dan Umrah. Melalui penelitian ini, diharapkan pula muncul rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada materi haji dan umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada materi haji dan umrah setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada materi haji dan umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang?

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada materi haji dan umrah setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi tentang penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Fikih, terutama pada materi Haji dan Umrah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman serta wawasan terkait penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah.

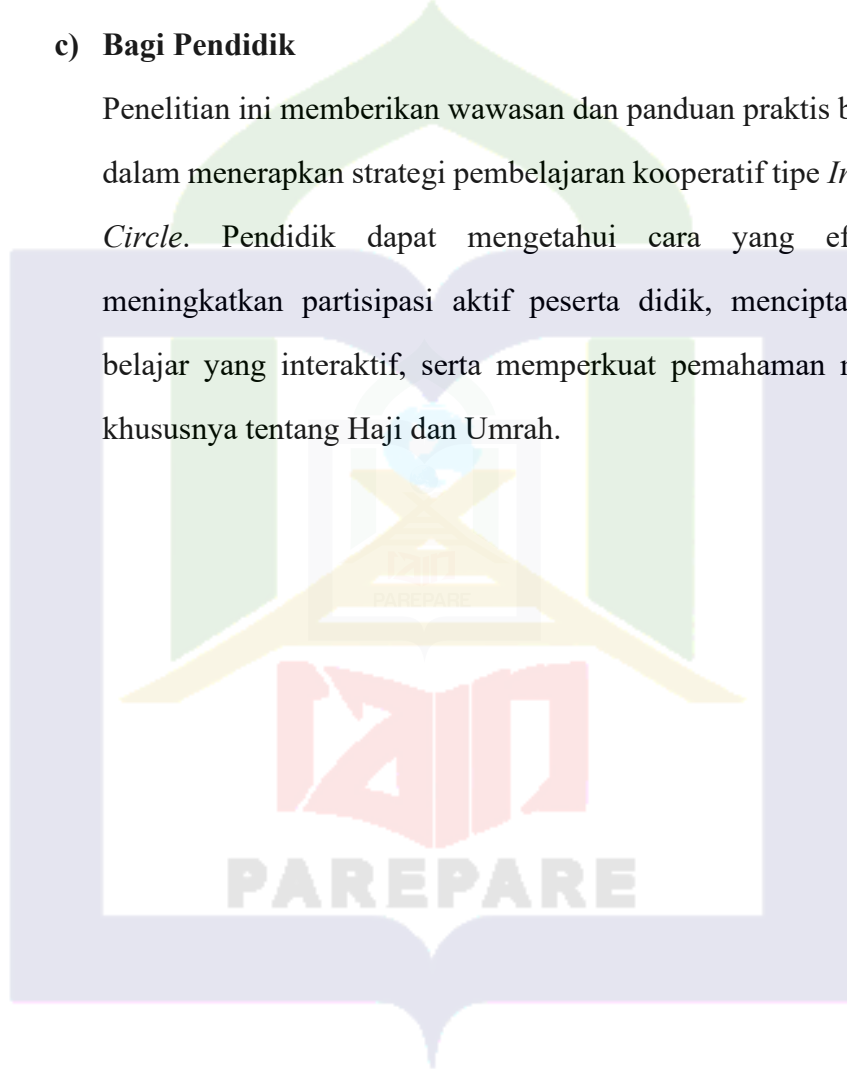
b) Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, peserta didik diharapkan lebih aktif, terlibat secara

langsung, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang terbangun, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi Haji dan Umrah, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Pendidik dapat mengetahui cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta memperkuat pemahaman materi Fikih, khususnya tentang Haji dan Umrah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa karya skripsi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi teori maupun pendapat para ahli yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi yang sedang diteliti. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, penulis berharap dapat memperoleh landasan teoritis yang kuat sebagai pijakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, telaah terhadap skripsi-skripsi sebelumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat dasar penelitian yang sedang dikembangkan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurul Yaqin dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Inside-Outside-Circle (IOC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Paciran*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus, subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *IOC* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari siklus I hingga siklus III (76 → 79 → 82) dan ketuntasan belajar mencapai 93%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Perbedaannya terletak pada materi pelajaran yang diteliti, dimana penelitian Yaqin berfokus pada materi sistem pencernaan manusia, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada materi Haji dan Umrah dalam mata pelajaran Fikih,⁵ sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah bukan duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yaqin.

⁵ Nurul Yaqin, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Inside-Outside-Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Paciran,” *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): h. 51–56.

Penelitian kedua dilakukan oleh Keni Suarnia Karyanti berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik* ”. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung dengan jumlah peserta didik 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *IOC* secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi *Kennenlernen* dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman. Peningkatan terlihat pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang mengalami perkembangan signifikan dari siklus I ke siklus II. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model *IOC* pada jenjang SMA/MA, sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu Bahasa Jerman, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Fikih,⁶ sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah bukan duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Keni Suarnia Karyanti.

Penelitian ketiga oleh Andi Aruni Haq yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035 Paku Polman*” penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 035 Paku Polman, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, bersemangat, dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat jenjang pendidikannya, sehingga penelitian yang akan dilakukan adalah bukan duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Aruni Haq.⁷

⁶ Keni Suarnia Karyanti, “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): h. 53–145.

⁷ Andi Aruni Haq, “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035 Paku Polman”, Diss. *Iain Parepare*, 2023.

Berdasarkan tiga penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan berbicara, maupun sikap peserta didik. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang, dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif peserta didik.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Yaqin	Penerapan Pembelajaran Kooperatif <i>Inside-Outside-Circle (IOC)</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Paciran	Keduanya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i>	Penelitian yang dilakukan Nurul Yaqin tersebut membahas materi pencernaan manusia, sementara penelitian ini membahas tentang materi Haji dan Umrah.
2	Keni Suarnia Karyanti	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> dalam Meningkatkan	Keduanya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside</i>	Skripsi Keni Suarnia Karyanti membahas tentang mata pelajaran Bahasa Jerman,

		Keterampilan Berbicara Peserta didik	<i>Circle</i> pada jenjang SMA/ sederajat	sedangkan penelitian ini membahas tentang mata pelajaran Fikih.
3	Andi Aruni Haq	Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 035 Paku Polman.	Keduanya menggunakan jenis penelitian PTK	Penelitian yang dilakukan oleh Andi Aruni Haq dilakukan di jenjang SD/ sederajat, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada jenjang MA

B. Tinjauan Teori

1. Pemahaman Peserta Didik

a). Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja oleh guru, tetapi dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas belajar yang bermakna. Menurut pandangan konstruktivis, peserta didik harus ditempatkan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pencarian, pengolahan, dan pembentukan makna dari materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran fiqih, khususnya materi Haji dan Umrah, teori ini menekankan bahwa pemahaman peserta didik akan lebih kuat apabila mereka mengalami proses belajar yang memungkinkan mereka mengklasifikasi, membandingkan, dan memahami

materi haji dan umrah melalui aktivitas yang berpusat pada pengalaman belajar mereka sendiri.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* sangat sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Haji dan Umrah. Melalui aktivitas berpasangan dan bertukar informasi dalam lingkaran, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses membangun pemahaman. Mereka melakukan aktivitas memilih informasi, mengolah konsep, menjelaskan kembali, serta saling memberikan umpan balik terhadap pemahaman masing-masing. Proses dialog dan pertanyaan yang muncul selama interaksi dalam lingkaran mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengaitkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru, serta menegaskan kembali konsep yang dipelajari.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a). Pengertian Strategi Pembelajaran

Belajar ialah sesuatu proses mencari ilmu yang dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan media dan dapat diperoleh dengan melakukan dialog, membaca buku, melakukan penelitian dan lain sebagainya. Pembelajaran ialah sesuatu proses mengingat, menimbah ilmu, serta proses yang dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun dalam memperoleh suatu kebenaran ataupun suatu keahlian yang bisa dikuasi dan bisa digunakan selaras dengan kebutuhan.

Beberapa pengertian dari strategi pembelajaran diantaranya :

- 1) Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran

dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran.

- 2) Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- 3) Strategi Pembelajaran merupakan tata cara dalam makna luas yang mencakup perencanaan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang merupakan proses memilah serta memastikan pergantian sikap, pendekatan prosedur, tata cara, metode, serta norma norma ataupun batas-batas keberhasilan.⁸

Ada pula beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar ahli , seperti :

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.⁹
- 2) Dick serta Carey “Strategi pembelajaran merupakan sesuatu set modul serta prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama buat memunculkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁰
- 3) Seels serta Richey menyampaikan bahwa “strategi pembelajaran ialah rincian dari penyaringan susunan kejadian serta aktivitas dalam

⁸ Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. h. 6-8

⁹ N Haryani, “Hakikat Strategi Pembelajaran Dan Hakikat Sumber Belajar,” no. 0 (2022): 1–23, (Al Muchtar, dkk., 2007).

¹⁰ Bambang Warsita, “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 74–76.

pembelajaran, yang meliputi langkah-langkah, teknik serta prosedur yang membolehkan peserta didik dalam menggapai tujuannya.¹¹

Jadi, dari penafsiran di atas, dapat disimpulkan kalau strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.

b). Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dengan cara bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Secara umum, pembelajaran kooperatif dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota kelompok bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap keberhasilan kelompoknya.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial. Dalam pandangan ini, pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, melainkan juga membangun keterampilan sosial dan sikap positif antar peserta didik.¹³

¹¹ Sahat Siagian dan Paimin Tanjung, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Peserta didik SMP Negeri 1 Dolok Panribuan,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2012). 193–200.

¹² Innayah Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23.

¹³ Ummi Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 19–24.

Johnson & Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar demi mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Mereka menekankan adanya lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a) Saling ketergantungan, positif keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota.
- b) Akuntabilitas individual, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahamannya.
- c) Interaksi tatap muka, peserta didik berkomunikasi langsung untuk bertukar informasi.
- d) Keterampilan sosial, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memimpin.
- e) Evaluasi kelompok, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan.¹⁴

Arends menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisasi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran dan saling membantu dalam memahami isi pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif menuntut adanya keterlibatan aktif setiap peserta didik, baik sebagai pemberi informasi maupun penerima informasi.¹⁵

Selain itu, Lie mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekadar peserta didik duduk bersama dalam kelompok, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik belajar dan bekerja sama secara terstruktur sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas. Ia menegaskan

¹⁴ Abdul Rahman Tibahary dan Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 62–64.

¹⁵ Rosalina Sisilia Santriana Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 90–91.

bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada prinsip gotong royong, saling membantu, serta rasa kebersamaan dalam mencapai keberhasilan belajar.¹⁶

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran kooperatif sejalan dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى
وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.¹⁷

Ayat ini dapat dijadikan landasan filosofis bahwa belajar dengan saling bekerja sama bukan hanya memiliki nilai pedagogis, tetapi juga nilai spiritual yang mulia.

Secara konseptual, pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, pendidik lebih dominan berperan sebagai sumber informasi utama (*teacher centered*), sementara peserta didik cenderung pasif menerima informasi. Sebaliknya, dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dituntut untuk aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sekelompoknya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

¹⁶ Dina Nailul Muna dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerengcing Dan Number Head Together,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016): 69–71.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. VII (Jakarta: yayasan penerjemah Al-qur'an, 2019) h.106

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk mencapai tujuan akademik, sosial, dan personal. Tujuan utama pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, melatih komunikasi, serta menanamkan tanggung jawab individual dan kelompok.

c). Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

1). Meningkatkan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Dalam proses diskusi kelompok, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat menjelaskan konsep kepada teman-temannya dengan bahasa yang lebih sederhana. Hal ini membuat peserta didik yang kurang paham menjadi lebih mudah mengerti, sementara peserta didik yang menjelaskan juga semakin menguasai materi karena mengulang dan memperkuat pengetahuannya.

Selain itu, kerja sama kelompok menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran membuat mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Akibatnya, hasil belajar cenderung meningkat baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2). Mengembangkan Keterampilan Sosial

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik berinteraksi secara intens dengan teman-teman sekelompoknya. Mereka belajar bagaimana cara menyampaikan pendapat, mendengarkan ide orang lain, serta mengambil keputusan bersama. Proses ini membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi yang baik, sikap toleransi, serta empati terhadap sesama.

3). Meningkatkan Motivasi Belajar

Belajar secara kelompok menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menantang. Peserta didik tidak merasa belajar sendirian, melainkan menjadi bagian dari tim yang memiliki tujuan bersama.¹⁸ Rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama ini menumbuhkan semangat untuk berkontribusi dalam kelompok.

4). Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tugas tertentu yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kontribusi masing-masing individu.¹⁹ Dengan demikian, peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri maupun terhadap teman satu kelompok.

Tanggung jawab ini juga melatih kedisiplinan dan rasa saling percaya antar anggota. Ketika peserta didik memahami bahwa peran mereka penting, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan tidak bergantung pada orang lain. Kebiasaan ini akan terbawa hingga ke kehidupan sosial dan akademik di luar kelas.

5). Melatih Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Diskusi dalam kelompok kooperatif mendorong peserta didik untuk menganalisis, menilai, dan mencari solusi atas berbagai persoalan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga berusaha memahaminya melalui penalaran logis dan argumentasi yang kuat. Ini

¹⁸ Vivia Febrilian Agrifina et al., “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024):14-16.

¹⁹ Yoyo Zakaria Ansori, “Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>.

membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Selain berpikir kritis, pembelajaran kooperatif juga membuka ruang bagi kreativitas. Ketika peserta didik bekerja sama, mereka bebas menyampaikan ide-ide baru dan menemukan cara yang inovatif untuk memecahkan masalah. Kreativitas yang muncul dari kolaborasi ini sering kali menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif.

6). Mengurangi Kesenjangan Kemampuan Antar Peserta didik

Dalam kelas, kemampuan akademik peserta didik biasanya tidak sama. Strategi pembelajaran kooperatif membantu mengatasi perbedaan ini karena peserta didik yang lebih mampu dapat menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya yang masih kesulitan. Proses saling membantu ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua peserta didik untuk berkembang bersama.

7). Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kegiatan diskusi dan presentasi kelompok dalam pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Bagi peserta didik yang biasanya pasif, situasi ini menjadi ajang latihan untuk tampil dan mengemukakan ide tanpa rasa takut. Semakin sering mereka berpartisipasi, semakin tinggi pula rasa percaya dirinya. Selain itu, dukungan dari teman kelompok menciptakan lingkungan yang aman dan positif. Ketika peserta didik merasa diterima dan dihargai, mereka berani mencoba hal baru dan tidak takut melakukan kesalahan.²⁰

²⁰ Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012): 43–45,

3. *Inside Outside Circle (IOC)*

a). *Pengertian Inside Outside Circle (IOC)*

Inside Outside Circle (IOC) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990-an.²¹ Model ini menggunakan struktur lingkaran ganda (*double circle*), di mana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar: satu kelompok membentuk lingkaran dalam yang menghadap keluar, dan kelompok lainnya membentuk lingkaran luar yang menghadap ke dalam, sehingga setiap peserta didik saling berhadapan dengan pasangan dari lingkaran yang berbeda.

Secara terminologi, *Inside Outside Circle* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran berbentuk “lingkaran dalam dan lingkaran luar” yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara intensif melalui kegiatan tanya jawab atau pertukaran informasi secara berpasangan. Setelah sesi pertama selesai, peserta didik yang berada di lingkaran luar bergeser searah jarum jam sehingga terbentuk pasangan baru. Proses ini diulang beberapa kali, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak teman dalam waktu relatif singkat.²²

Menurut Kagan, *IOC* adalah salah satu teknik *structural approach* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik, memperluas pertukaran informasi, dan memastikan keterlibatan aktif semua peserta didik dalam pembelajaran. Model ini menekankan bahwa setiap individu memiliki peran yang sama penting, karena semua peserta didik mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab.

Lie menjelaskan bahwa *IOC* merupakan strategi belajar kooperatif yang efektif untuk mengajarkan konsep, keterampilan, atau fakta, karena memberi

²¹ Miftahul Huda, “Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,” Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 2011. h. 246-247.

²² Wawar Kurniasih, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Thaharah,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 30–38.

kesempatan peserta didik untuk mengulang-ulang materi melalui pertukaran informasi. Dengan demikian, *IOC* membantu peserta didik memperkuat daya ingat, mengasah keterampilan komunikasi, serta melatih keberanian untuk berbicara di depan orang lain.²³

Dari perspektif pedagogis, *IOC* memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari strategi kooperatif lain, yaitu:

- a) Adanya struktur fisik yang unik. Peserta didik duduk atau berdiri dalam dua lingkaran konsentris. Struktur ini membuat interaksi berlangsung lebih dinamis dibandingkan diskusi kelompok biasa.
- b) Adanya pergantian pasangan secara teratur. Peserta didik di lingkaran luar bergerak searah jarum jam, sehingga semua peserta didik mendapat kesempatan untuk bertemu pasangan baru dan bertukar informasi berulang kali.
- c) Adanya peran ganda. Setiap peserta didik bergantian menjadi pemberi informasi dan penerima informasi. Hal ini membuat peserta didik belajar tidak hanya dari pendidik, tetapi juga dari teman sebaya.
- d) Adanya keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Tidak ada peserta didik yang hanya pasif, karena setiap pertemuan dalam lingkaran menuntut partisipasi semua peserta. Selain itu, *IOC* juga dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran berbasis komunikasi interpersonal.

Peserta didik tidak hanya mengingat materi, tetapi juga harus menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses menjelaskan inilah yang memperkuat pemahaman peserta didik, sebagaimana teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.

²³ Vida Nurul Jannah, *et al.*, eds “Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik ,” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik* 1 (3), no. 55 (2022): 90–92.

Dalam konteks pendidikan Islam, *IOC* sangat relevan dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *tafahum* (saling memahami). Proses saling bertanya, menjawab, dan mendengarkan dalam *IOC* bukan hanya sarana belajar, tetapi juga sarana melatih sikap menghargai pendapat orang lain, membiasakan komunikasi sopan, serta menguatkan *ukhuwah* (persaudaraan).

Dari uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran berbasis kelompok yang menekankan pada interaksi aktif antar peserta didik melalui formasi lingkaran ganda. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, melatih keterampilan komunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, *IOC* tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial, sikap positif, dan nilai-nilai kebersamaan yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Fikih yang menuntut keseimbangan antara pemahaman teori dan praktik ibadah.

b). Langkah-Langkah Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Menurut Kagan, Lie, serta berbagai penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran kooperatif, model *Inside Outside Circle* memiliki prosedur yang cukup sederhana, tetapi perlu dikelola dengan baik oleh pendidik agar berjalan efektif. Berikut adalah tahapan langkah-langkah *IOC*:

1). Persiapan Pendidik

Sebelum memulai pembelajaran dengan *IOC*, pendidik perlu menyiapkan beberapa hal:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas, misalnya: peserta didik mampu menjelaskan rukun, wajib, dan sunnah haji serta urutannya.
- b) Menyusun materi atau pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi. Pertanyaan ini sebaiknya singkat, jelas, dan memancing peserta didik untuk berpikir serta menjawab dengan bahasa mereka sendiri.

- c) Menyusun format evaluasi, baik berupa catatan observasi, penilaian sikap, maupun tes tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik . Tahap persiapan ini penting agar pembelajaran terarah dan tidak kehilangan fokus saat berlangsung.

2). Pembentukan Lingkaran

Pendidik meminta peserta didik untuk membentuk dua lingkaran konsentris:

- a) Lingkaran dalam: peserta didik berdiri atau duduk menghadap keluar.
- b) Lingkaran luar: peserta didik berdiri atau duduk menghadap ke dalam, sehingga setiap peserta didik berpasangan dengan peserta didik dari lingkaran berlawanan. Jumlah anggota pada lingkaran dalam dan luar harus sama agar setiap peserta didik mendapat pasangan. Jika jumlah peserta didik ganjil, pendidik dapat ikut bergabung untuk melengkapi pasangan.

Formasi ini dirancang agar peserta didik mudah berinteraksi dengan pasangan secara langsung, berbeda dari diskusi kelompok biasa yang terkadang hanya didominasi satu atau dua orang saja.

3). Pemberian Instruksi dan Materi Awal

Setelah peserta didik membentuk lingkaran, pendidik memberikan instruksi tentang mekanisme pelaksanaan *IOC*. Pendidik menjelaskan bahwa:

- a) Peserta didik akan saling bertukar informasi dengan pasangan yang berhadapan.
- b) Setelah beberapa menit, peserta didik di lingkaran luar akan bergerak searah jarum jam untuk bertemu pasangan baru.
- c) Proses ini akan berulang sampai semua pertanyaan selesai atau waktu yang ditentukan habis.

Pendidik kemudian menyampaikan pertanyaan pertama atau memberikan topik singkat untuk didiskusikan. Misalnya: “Jelaskan rukun haji beserta urutannya!”

4). Pertukaran Informasi dengan Pasangan

Setiap pasangan yang berhadapan akan saling bertukar informasi. Peserta didik di lingkaran dalam menyampaikan jawaban terlebih dahulu, kemudian peserta didik di lingkaran luar memberikan tanggapan atau jawaban tambahan. Setelah itu, peran bisa dibalik sehingga semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk menjawab. Kegiatan ini memastikan setiap peserta didik berbicara dan berpartisipasi aktif, bukan hanya mendengar penjelasan dari pendidik.

5). Perpindahan atau Pergeseran Pasangan

Setelah waktu habis (biasanya 2–3 menit untuk setiap pertanyaan), pendidik memberi instruksi agar peserta didik di lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan begitu, setiap peserta didik akan bertemu pasangan baru. Proses ini berulang beberapa kali sesuai jumlah pertanyaan atau topik yang sudah disiapkan pendidik. Semakin banyak pergeseran, semakin banyak pula pasangan yang ditemui, sehingga interaksi peserta didik menjadi lebih luas.

6). Diskusi Kelas (*Pleno*)

Setelah beberapa putaran selesai, pendidik mengajak peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan melakukan diskusi kelas. Pada tahap ini, pendidik meminta beberapa peserta didik menyampaikan pengalaman, jawaban, atau pemahaman yang diperoleh dari kegiatan *IOC*.

Diskusi pleno berfungsi untuk:

- a) Mengklarifikasi jawaban yang benar.
- b) Meluruskan kesalahan konsep.
- c) Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik .

Dalam pembelajaran Fikih, pendidik dapat menekankan kembali urutan rukun dan wajib haji, serta menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah tersebut.

7). Penegasan Materi oleh Pendidik

Pendidik memberikan penjelasan tambahan, rangkuman, atau kesimpulan akhir terkait materi yang sudah dibahas. Penegasan ini penting agar pemahaman peserta didik lebih mendalam dan tidak ada kesalahpahaman yang tertinggal. Pada tahap ini, pendidik juga dapat memberikan penguatan nilai-nilai keislaman, misalnya tentang pentingnya ketaatan kepada Allah swt., kebersamaan, serta hikmah spiritual dari ibadah haji dan umrah.

8). Evaluasi dan Refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi setelah mengikuti kegiatan *IOC*. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Tes individu berupa soal pilihan ganda, uraian singkat, atau kuis cepat.
- b) Observasi pendidik terhadap keterlibatan peserta didik dalam diskusi.
- c) Refleksi peserta didik tentang pengalaman belajar, apa yang dipahami, dan kesan terhadap metode yang digunakan.²⁴

Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai aspek kognitif (pengetahuan peserta didik), afektif (sikap, antusiasme, kerja sama), dan psikomotorik (kemampuan menjelaskan atau mempraktikkan).

c). Tujuan Penerapan *Inside Outside Circle* Menurut Ahli

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki tujuan yang bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga

²⁴ Sulistiawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas III MI YPI Umbul Bandung Desa Tanjung Ratu Kec. Katibung Tahun Pelajaran 2018/2019," *Skripsi*, 2019, 100.

mengembangkan keterampilan sosial, membangun sikap positif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

1). Spencer Kagan

Spencer Kagan sebagai pengembang strategi *IOC* menyatakan bahwa tujuan utama model ini adalah untuk menciptakan interaksi yang lebih luas antar peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan pergantian pasangan yang terus-menerus, setiap peserta didik memperoleh kesempatan berlatih komunikasi, bertukar informasi, dan memperkuat pemahaman materi. *IOC* menurut Kagan berfungsi melibatkan semua peserta didik dalam kegiatan belajar secara seimbang, sehingga tidak ada peserta didik yang pasif.²⁵

2). Lie

Lie menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe *IOC* adalah untuk memastikan setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan struktur lingkaran ganda, semua peserta didik terlibat dalam tanya jawab dan saling menjelaskan materi. Hal ini, menurut Lie, dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, keterampilan berbicara, serta memperkuat daya ingat melalui pengulangan informasi.²⁶

3). Slavin

Slavin menekankan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, termasuk *IOC*, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Ia menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dua orientasi:

²⁵ Nena Ayu Agustin et al., "Inside-Outside-Circle: An Innovative Islamic Education Learning Method to Enhance Students' Learning Motivation," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 19–21.

²⁶ Amriani, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Pembelajaran Sosiologi Peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru," *Jurnal Edukasi Saintifik* 2, no. 2 (2022): 24–25.

- a). Orientasi akademik, yaitu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.
- b). Orientasi sosial, yaitu menumbuhkan kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai.²⁷

d). Kelebihan dan kekurangan *Inside Outside Circle*

1). Kelebihan *Inside Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya strategi pembelajaran inovatif dan efektif, terutama untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

a) Melibatkan seluruh peserta didik secara aktif

Salah satu kelebihan utama *IOC* adalah memastikan semua peserta didik berpartisipasi. Dalam metode ini, setiap peserta didik mendapat giliran untuk berbicara, menjawab, atau memberikan pendapat, sehingga tidak ada peserta didik yang hanya menjadi pendengar pasif. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik merata dan lebih adil.

b) Meningkatkan keterampilan komunikasi

IOC memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara di depan orang lain secara berulang-ulang. Hal ini membantu mereka mengasah kemampuan menyampaikan ide, melatih keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Komunikasi interpersonal yang terjalin juga mempererat hubungan antar peserta didik.

c) Mendorong pemahaman yang lebih mendalam

Melalui pertukaran informasi yang berulang dengan pasangan berbeda, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan pendidik, tetapi juga harus menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses *learning by*

²⁷ Karlina et al., “Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pada Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS* 9, no. 2 (2024): 34-37.

teaching ini membuat pemahaman peserta didik lebih kuat dan mengurangi kesalahan konsep.

d) Suasana belajar lebih menyenangkan dan dinamis

Berbeda dengan metode ceramah yang monoton, *IOC* membuat kelas lebih hidup karena peserta didik bergerak, berdiskusi, dan bertemu dengan pasangan baru. Pergantian pasangan menciptakan variasi sehingga peserta didik tidak cepat bosan.

e) Menumbuhkan sikap kerja sama dan kebersamaan

IOC menekankan pentingnya saling mendengar, menghargai, dan membantu antar peserta didik. Hal ini menumbuhkan rasa solidaritas, saling menghargai perbedaan pendapat, serta mengurangi kecenderungan individualisme dalam kelas.

f) Cocok untuk berbagai mata pelajaran dan jenjang

IOC dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran, baik eksakta maupun sosial, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pada materi Fikih Haji dan Umrah, *IOC* sangat efektif karena peserta didik perlu mengingat urutan, memahami makna, dan menjelaskan tata cara ibadah dengan jelas.

g) Mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik

Karena peserta didik terus bertukar pasangan, peserta didik dengan kemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang masih kesulitan, sedangkan peserta didik yang lemah dapat belajar berulang kali dari pasangan yang berbeda. Hal ini membuat pembelajaran lebih merata.²⁸

2). Kekurangan *Inside Outside Circle (IOC)*

Di samping berbagai kelebihannya, *IOC* juga memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar pembelajaran berjalan efektif.

²⁸ Dedi Wahyudi dan Marwiyanti Lilis, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 2 (2017): 92-95.

a). Membutuhkan ruang kelas yang cukup luas

Karena peserta didik harus membentuk dua lingkaran besar, *IOC* sulit diterapkan di kelas yang ruangnya sempit. Kondisi ini bisa menyebabkan peserta didik berdesakan, sehingga kenyamanan belajar berkurang.

b). Membutuhkan waktu lebih lama

Pergantian pasangan, diskusi singkat, dan pergeseran posisi memakan waktu yang cukup banyak. Jika pendidik tidak pandai mengatur waktu, pembelajaran bisa molor dan tidak semua materi tersampaikan.

c). Berpotensi menimbulkan kegaduhan

Karena semua peserta didik berbicara dalam waktu yang bersamaan, suasana kelas bisa menjadi ramai dan sulit dikendalikan. Pendidik perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik untuk menjaga agar suasana tetap kondusif.

d). Membutuhkan persiapan matang dari pendidik

Pendidik harus menyiapkan pertanyaan atau topik dengan baik agar diskusi berjalan lancar. Jika pertanyaan kurang jelas atau terlalu sulit, peserta didik bisa kebingungan. Pendidik juga harus memberi instruksi yang tegas dan terstruktur.

e). Tidak selalu cocok untuk semua materi

IOC lebih efektif digunakan untuk materi yang bersifat hafalan, pemahaman konsep, atau penguatan materi, tetapi kurang tepat untuk materi yang membutuhkan analisis mendalam atau keterampilan praktik langsung dalam jangka panjang.

f). Peserta didik pemalu bisa merasa tertekan

Bagi peserta didik yang kurang percaya diri, harus berbicara berulang kali dengan pasangan yang berbeda bisa menjadi tekanan.

Pendidik perlu memberikan dukungan, motivasi, dan membangun suasana aman agar semua peserta didik mau berpartisipasi.²⁹

4. Pembelajaran Fikih

a). Pengertian Fikih

Secara etimologis, kata fikih berasal dari bahasa Arab *fiqh* (فقه) yang berarti “paham” atau “mengerti secara mendalam”. Dalam Al-Qur’an, kata ini digunakan untuk menggambarkan pemahaman yang lebih dari sekadar pengetahuan biasa, melainkan pemahaman yang menembus ke dalam makna sesuatu. Allah swt. berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:122.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Terjemahnya:

“Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa fikih adalah pemahaman yang mendalam tentang agama, khususnya dalam aspek hukum dan syariat.

b). Fikih dalam Terminologi Ulama

Para ulama memiliki definisi yang beragam mengenai fikih, namun secara umum mereka sepakat bahwa fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum *syar’i amali* (praktis).

1. Menurut Imam Abu Hanifah, fikih adalah “*pengetahuan seseorang tentang hak dan kewajiban dirinya*” (مَعْرِفَةُ النَّفْسِ مَا لَهَا وَمَا عَلَيْهَا). Definisi ini

²⁹ Ni Kd. Novi Sukmadewi, *et al.*, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2019): 190.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahannya*, cet. VII (jakarta: Yayasan Penerjemah *Al-Qur’an*, 2019).

lebih menekankan pada kesadaran individu terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam beribadah maupun bermuamalah.

2. Menurut Imam Al-Syafi'i, fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil tafshili (terperinci), seperti Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Definisi ini lebih teknis karena menekankan metode istinbat (penggalan hukum).
3. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, fikih adalah sekumpulan hukum syara' amali yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Ia menekankan bahwa fikih bukan sekadar teori, tetapi aturan praktis yang mengatur kehidupan seorang muslim.
4. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, fikih adalah ilmu yang mempelajari syariat Islam dalam bentuk hukum amaliyah yang bersumber dari dalil-dalil tafshili. Fikih menurutnya menjadi pedoman perilaku seorang muslim dalam menjalankan ibadah, muamalah, dan kehidupan sehari-hari.³¹

b). Pengertian Haji Dan Umrah

1). Pengertian Haji

Kata *haji* (الحج) berasal dari bahasa Arab *al-hajj* yang berarti “menyengaja” atau “menuju ke suatu tempat dengan tujuan tertentu”. Dalam konteks agama Islam, yang dimaksud adalah menyengaja atau menuju ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah untuk melaksanakan serangkaian amalan ibadah tertentu pada waktu yang telah ditetapkan.

Para ulama mendefinisikan haji dengan beragam redaksi, namun intinya sama, yaitu ibadah yang dilakukan di tanah suci dengan rukun-rukun tertentu.

³¹ Masrul Anam, “Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an,” *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021): 31–33.

- a) Imam Syafi'i: *"Haji adalah menyengaja ke Baitullah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah pada waktu tertentu."*
- b) Imam Abu Hanifah: haji adalah ibadah yang dilaksanakan dengan menunaikan amalan-amalan tertentu, seperti wukuf di Arafah, thawaf, sa'i, dan lain-lain, sesuai ketentuan syariat.
- c) Al-Jurjani dalam *At-Ta'rifat* menyatakan bahwa haji adalah *"menyengaja menuju Baitullah dengan amalan-amalan tertentu, pada waktu tertentu, dengan syarat-syarat tertentu pula."*

Dari definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa haji merupakan ibadah yang memiliki syarat, rukun, dan tata cara yang jelas, serta tidak sah kecuali dilaksanakan di tempat dan waktu yang telah ditentukan.³²

Dasar hukum haji:

Haji merupakan rukun Islam yang kelima, berdasarkan sabda Rasulullah saw. dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ... وَحَجُّ الْبَيْتِ

Artinya:

"Islam itu dibangun di atas lima perkara... menunaikan haji ke Baitullah."

Selain itu, dalam Q.S. Ali Imran/3:97 Allah swt. berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (٩٧)

Terjemahnya:

"Dan (di antara kewajiban) manusia terhadap Allah adalah melaksanakan haji ke Baitullah, yaitu bagi siapa yang mampu mengadakan perjalanan ke sana".³³

³² Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, "Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

³³ Kementerian agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, cet. VII (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

Dengan demikian, haji adalah kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang memenuhi syarat istitha'ah (mampu).

2). Pengertian Umrah

Kata *umrah* (العمرة) berasal dari kata *i'timār* (الاعتمار) yang berarti “berkunjung” atau “ziarah”. Secara bahasa, umrah berarti berkunjung ke Ka'bah untuk melaksanakan ibadah tertentu. Para ulama mendefinisikan umrah sebagai ibadah yang dilakukan dengan cara melaksanakan thawaf di Ka'bah, sa'i antara Shafa dan Marwah, serta bercukur (tahallul), dengan niat tertentu.

- a) Imam Syafi'i: umrah adalah ibadah yang dilakukan dengan ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul, tetapi tidak diwajibkan wukuf di Arafah dan amalan lain yang menjadi rukun haji.
- b) Imam Malik: umrah adalah ibadah sunnah muakkadah, yakni sangat dianjurkan.
- c) Jumhur ulama (Syafi'iyah, Hanabilah, sebagian Malikiyah) berpendapat bahwa umrah hukumnya wajib sekali seumur hidup, sebagaimana haji.³⁴

Dasar hukum umrah:

Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:196.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ... (١٩٦)

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.³⁵

Hadis Nabi juga menegaskan keutamaan umrah dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا

³⁴ Suwarjin, Fikih Haji Dan Umrah: Perspektif 4 Mazhab, Depok: *Rajawali Pers Isbn*, 2023.

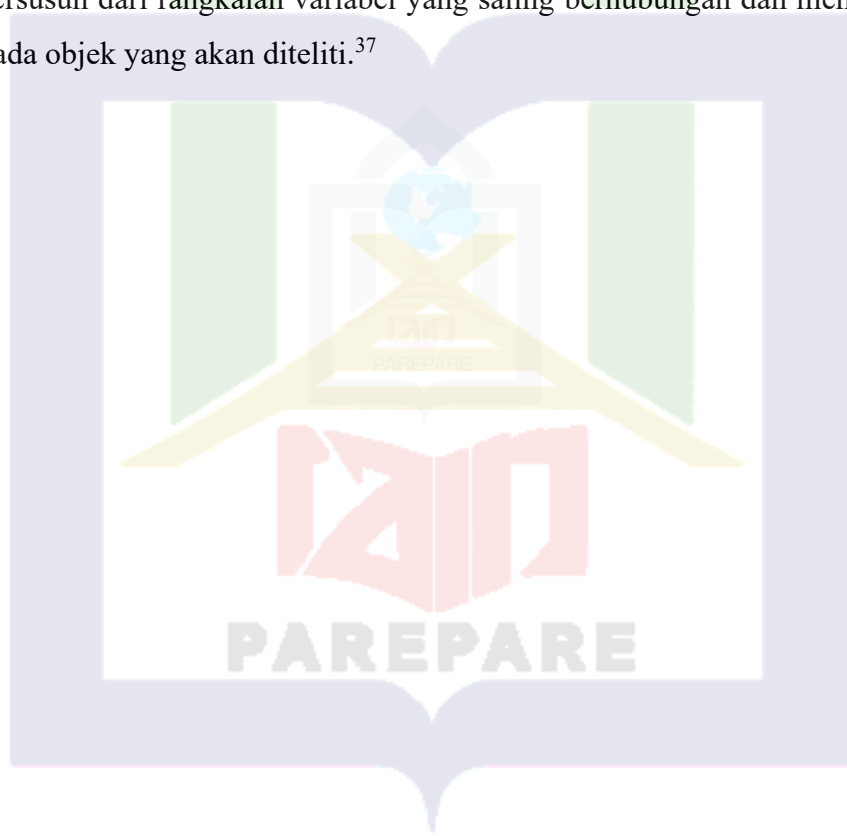
³⁵ Kementerian agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, cet. VII (jakarta: *Yayasan Penerjemah Al-Qur'an*, 2019).

Artinya:

“Umrah yang satu ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya.”³⁶

C. Kerangka Pikir

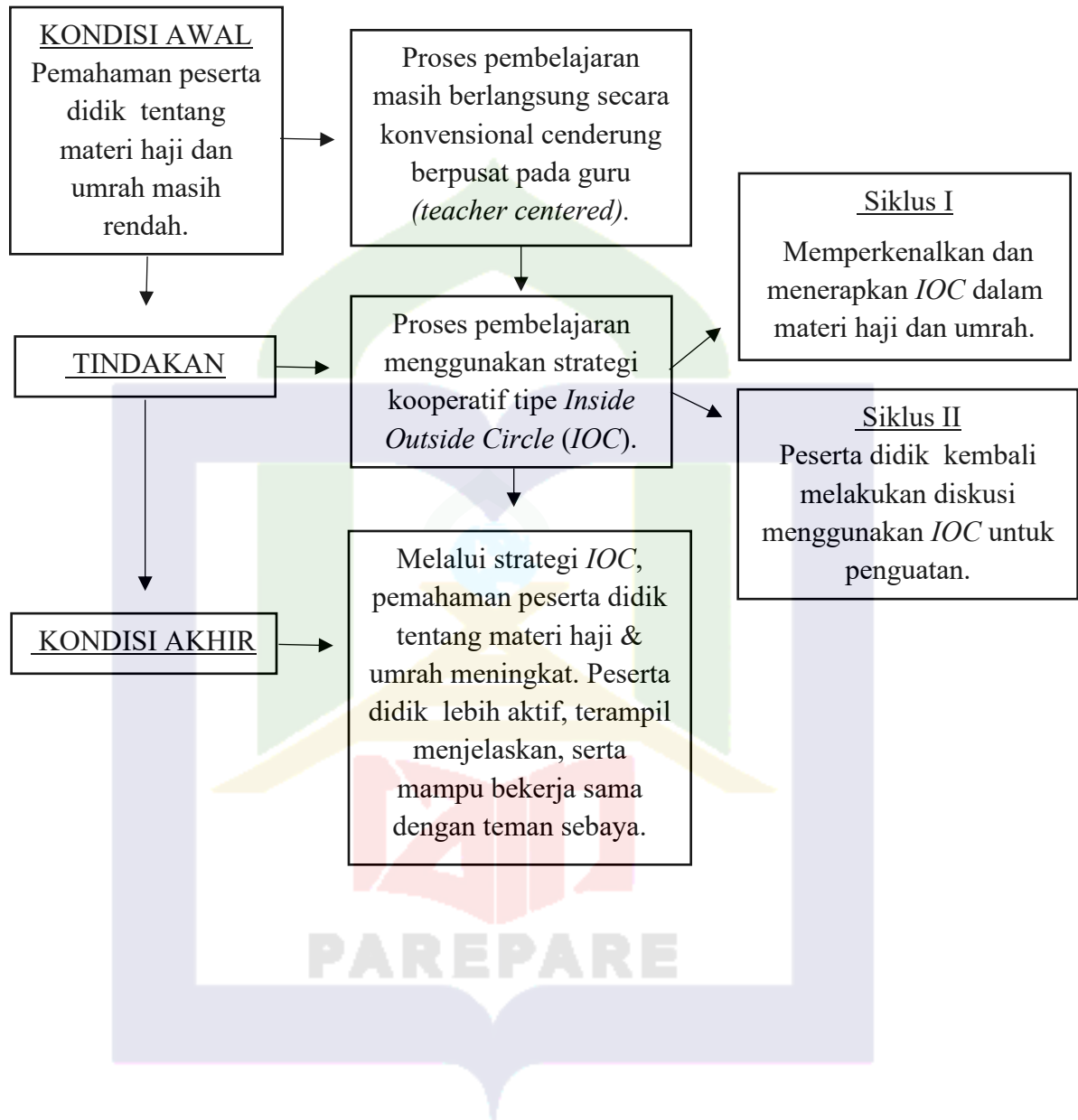
Kerangka pikir merupakan suatu model atau representasi konsep yang menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan adanya kerangka pikir, hubungan antar variabel digambarkan dalam bentuk skema sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kerangka pikir dapat dipandang sebagai pola yang tersusun dari rangkaian variabel yang saling berhubungan dan mengarah secara jelas pada objek yang akan diteliti.³⁷



³⁶ Jeremi Korayan dan Gunawan Djayaputra, “A . Latar Belakang Negara Berpenduduk Agama Islam Terbesar Di Dunia , Maka Sebagai Masyarakat,” n.d., 28–32.

³⁷ Haura Hanifah *et al.*, “Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025): 391–395.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah, yang diperoleh setelah melakukan kajian teori secara mendalam. Hipotesis ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan langkah penelitian dan memberikan gambaran awal tentang kemungkinan solusi atau dampak dari tindakan yang akan dilakukan.³⁸

1. Jika strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* diterapkan secara optimal pada setiap siklus tindakan, maka pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang akan meningkat, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep.
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

³⁸ Slameto, "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks dalam bentuk kata-kata, memaparkan pandangan mendalam dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar yang alami.³⁹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena berorientasi pada eksplorasi proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengamati, menggali, dan menganalisis data sesuai kondisi lapangan tanpa manipulasi, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya, mendalam, serta sesuai dengan realitas yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berfokus pada konteks kelas dan dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi pendidik, meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran, dan mencoba strategi atau metode baru demi tercapainya peningkatan kualitas belajar mengajar.⁴⁰ Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penggunaan jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik, khususnya dalam pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang. Melalui Penelitian tindakan kelas, pendidik dapat secara langsung mengidentifikasi, menganalisis, dan

³⁹ Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 38–40.

⁴⁰ Salim, Rasyid Isran Karo-karo, dan Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas," *Indonesia Performance Journal* 4, 2020, 5.

memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Inside Outside Circle* melalui serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 2 di MA DDI Kanang pada tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel non-acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh subjek yang dianggap paling sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Kelas X MIPA 2 dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas ini memiliki tingkat keaktifan belajar yang bervariasi dan dinamika kelas yang mendukung penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi *IOC* dinilai tepat digunakan karena menekankan pada kerja sama, interaksi, serta kemampuan peserta didik dalam saling bertukar pengetahuan, yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi Fikih, khususnya tentang Haji dan Umrah.

Adapun karakteristik subjek penelitian mencakup peserta didik yang beragam dalam kemampuan akademik, memiliki semangat belajar yang cukup tinggi, serta pendidik mata pelajaran Fikih yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tindakan. Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, terutama materi Haji dan Umrah, melalui penerapan strategi *Inside Outside Circle* yang interaktif, menyenangkan, serta mampu mendorong partisipasi aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yaitu, MA DDI Kanang yang terletak di kec. Binuang kab. Polman.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulan, pelaksanaan penelitian akan berlangsung pada tahun pelajaran 2025/2026, hingga penulisan laporan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

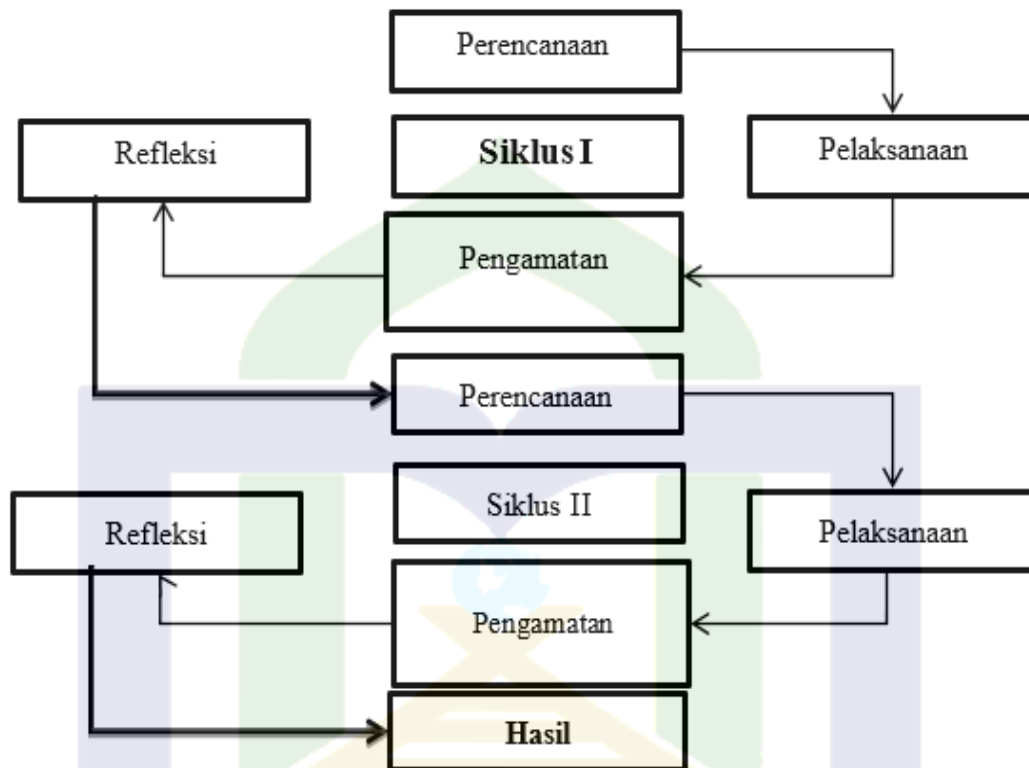
1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan *pre-assessment* (penilaian awal) terhadap peserta didik kelas X MIPA 2. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi Haji dan Umrah, sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

2. Siklus

Model penelitian dalam studi ini mengacu pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang mencakup penyusunan rencana tindakan (*planning*) dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Siklus Penelitian



Siklus Penelitian
Kemmis & MC Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari:

a). Perencanaan (*Planning*) Tindakan Meliputi:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada semester ganjil.
- 3) Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, menggunakan metode kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk materi yang telah dipilih.

- 5) Mempersiapkan alat bantu mengajar, dalam hal ini media untuk menampilkan materi pembelajaran (materi haji dan umrah)
- 6) Menyusun lembar observasi untuk aktivitas belajar peserta didik , lembar observasi untuk pendidik, serta lembar penilaian sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik .

Dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu: (1) merumuskan target kompetensi, (2) merancang skenario pembelajaran untuk siklus I, siklus II, dan seterusnya, serta (3) menyusun instrumen tes sebagai alat evaluasi.

b). Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam situasi nyata di kelas. Pendidik melaksanakan pembelajaran fikih dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *IOC* sesuai dengan RPP. Kegiatan belajar diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan latar belakang peserta didik. Proses ini sekaligus menjadi realisasi dari teori dan teknik pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan.

c). Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi dapat melibatkan pengamat dari luar untuk memperoleh data yang lebih objektif. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Proses penerapan strategi *IOC* dalam pembelajaran fikih.
- 2) Dampak tindakan terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik .
- 3) Kendala atau hambatan yang muncul selama pembelajaran.
- 4) Pengaruh hambatan tersebut terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

d). Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah siklus pembelajaran berakhir untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Pendidik bersama peneliti meninjau kembali indikator-indikator yang belum tercapai, sekaligus menilai perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah. Dari hasil refleksi ini, dapat diidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki, serta strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.⁴¹ Secara keseluruhan, prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin (1946) yang terdiri atas empat tahapan inti: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴²

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian berupa perilaku, aktivitas, maupun situasi tertentu, kemudian mencatatnya secara sistematis untuk diberi makna sesuai dengan fokus penelitian.⁴³ Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi kelas, proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*, serta interaksi antara pendidik dan

⁴¹ Dewi Listiyani, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu,” *Bengkulu: Universitas Bengkulu*. 1, no. 2 (2018).

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴³ M Nafisatur, “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 39–43.

peserta didik dalam pembelajaran Fikih pada materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memahami secara mendalam dinamika pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta respon peserta didik terhadap strategi *IOC*. Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi foto sebagai pendukung.

Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana langkah-langkah strategi *IOC* diterapkan dalam pembelajaran Fikih, respon peserta didik terhadap proses tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Hasil observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penerapan strategi *IOC* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali informasi mendalam terkait masalah yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan secara luas.

Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Fikih dan beberapa peserta didik kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang. Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pendidik dalam menerapkan strategi *IOC*, serta persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah dengan strategi tersebut.

⁴⁴ Alvin Rivaldi, *et al.*, eds., “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara,” *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 86–89.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya terkait sejauh mana strategi *IOC* dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi peserta didik . Pertanyaan akan difokuskan pada aspek pelaksanaan strategi *IOC*, respon peserta didik , serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian, pemakaian, dan analisis dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, laporan, arsip, dan dokumen lain yang dapat memberikan gambaran tambahan terkait objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah, daftar pendidik dan peserta didik kelas X MIPA 2, silabus dan RPP mata pelajaran Fiqih, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai bukti pendukung.

Data dari dokumentasi ini membantu peneliti memperkaya analisis mengenai penerapan strategi *IOC* dalam pembelajaran Fiqih, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kelas dan proses belajar mengajar yang menjadi fokus penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek penelitian berdasarkan variabel yang ditetapkan. Instrumen berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat diolah dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁵ Darna Nana dan Herlina Elin, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288.

1. Lembar Obsevasi

a). Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik digunakan untuk mengamati kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi ini mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Instrumen ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendidik mampu menerapkan langkah-langkah strategi *IOC* secara sistematis dalam pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah.

b). Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *IOC*. Pengamatan dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi, kemampuan bekerja sama, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta pemahaman terhadap materi Haji dan Umrah. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi *IOC* dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fikih.

2. Instrumen Wawancara

a). Wawancara dengan Pendidik

Instrumen wawancara untuk pendidik difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta evaluasi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran Fikih tentang Haji dan Umrah.

Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendidik mempersiapkan pembelajaran, bagaimana pendidik melaksanakan tindakan, kendala yang ditemui selama proses, serta pandangan pendidik terhadap dampak strategi tersebut terhadap pemahaman dan keaktifan peserta didik.

b). Wawancara dengan Peserta Didik

Instrumen wawancara untuk peserta didik dirancang untuk mengetahui respon, perasaan, motivasi, serta pengalaman mereka ketika mengikuti pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Pembahasan wawancara peserta didik difokuskan pada bagaimana mereka merasakan perubahan suasana belajar, sejauh mana mereka merasa termotivasi dan aktif, serta apakah strategi tersebut membantu dalam memahami materi Haji dan Umrah.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen atau arsip, baik berupa catatan tertulis, gambar, maupun karya peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, instrumen dokumentasi tidak hanya berperan sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pendukung validitas data penelitian.

Dalam konteks penelitian penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* pada pembelajaran Fikih tentang Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang, dokumentasi berfungsi untuk merekam jejak pelaksanaan tindakan secara nyata.

Dokumen yang dikumpulkan mencakup:

- a. Perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar yang digunakan pendidik.
- b. Hasil pekerjaan peserta didik, berupa lembar tugas, hasil diskusi, maupun catatan kegiatan pembelajaran *IOC*.
- c. Dokumentasi visual, seperti foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan interaksi belajar.
- d. Catatan sekolah, misalnya daftar nilai dan absensi yang dapat mendukung data mengenai perkembangan peserta didik.
- e. Catatan lapangan dari peneliti selama proses tindakan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian ini untuk mengolah serta mengorganisasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis.⁴⁶ Tujuannya adalah agar hasil temuan dapat dipahami, ditafsirkan, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang saling berkaitan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi Haji dan Umrah.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis yang dilakukan untuk menyaring, memilih, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data hasil observasi mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik selama penerapan strategi *IOC*, respon peserta didik, serta hasil belajar mereka. Informasi yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian disisihkan, sehingga data yang diperoleh lebih terfokus. Selanjutnya, data tersebut disusun ke dalam kategori, misalnya: efektivitas strategi *IOC*, kendala pelaksanaan, serta peningkatan pemahaman peserta didik terkait materi Haji dan Umrah. Proses verifikasi juga dilakukan dengan cara memeriksa kembali data dari berbagai sumber agar keakuratannya tetap terjaga.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana hasil reduksi disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai bagaimana strategi *IOC* diterapkan, respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta perubahan yang terjadi

⁴⁶ Suparyanto dan Rosad, "Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Di SMAN 1 Ngunut Dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung," *Suparyanto Dan Rosad (2020)* 5, no. 3 (2020): 48–53.

⁴⁷ Asma Yunita et al., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 49–53.

pada pemahaman mereka terhadap materi Haji dan Umrah. Selain dalam bentuk uraian, data juga dapat ditampilkan dalam tabel, matriks, maupun grafik, seperti perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *IOC*. Melalui penyajian data yang terstruktur ini, peneliti dapat lebih mudah menemukan pola, hubungan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi pembelajaran *IOC*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data.⁴⁸ Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut menjawab pertanyaan penelitian, seperti efektivitas strategi *IOC* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah, serta kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Kesimpulan sementara yang diperoleh akan diverifikasi melalui *member checking* dengan pendidik maupun beberapa peserta didik untuk memastikan bahwa interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka. Proses ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi nyata di kelas.

Secara keseluruhan, proses analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* diterapkan, bagaimana respon peserta didik terhadap metode tersebut, serta sejauh mana strategi ini berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

⁴⁸ Khoirul Umam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri," 2023, 260–264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang. Penelitian dimulai dengan observasi terhadap subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas X MIPA 2, guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang materi Haji dan Umrah. Hasil dari observasi ini kemudian dijadikan dasar untuk pelaksanaan tindakan dalam kerangka model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sesuai dengan pendekatan dan metodologi yang digunakan.

Penjelasan mengenai penelitian ini juga mencakup lokasi pelaksanaannya, yaitu di MA DDI Kanang yang terletak di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Fokus penelitian ini berada pada peserta didik kelas X MIPA 2 dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Haji dan Umrah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disusun berdasarkan teori-teori dalam tinjauan pustaka pada penelitian ini. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang menjadi objek penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti di MA DDI Kanang telah melaksanakan keempat tahapan tersebut. Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebagai tahap awal pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah sebelum dilakukan tindakan. Pemberian tindakan dilakukan setelah observasi awal selesai.

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan peneliti, pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umrah, yang secara ringkas dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Prasiklus

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	M. ALIF MUSTAIN	75	65	Tidak Tuntas
2	ANAS		60	Tidak Tuntas
3	INTAN REGINA		70	Tidak Tuntas
4	KHAIRUNNISA		60	Tidak Tuntas
5	LAYLATUL FITRA		70	Tidak Tuntas
6	LIZANI		75	Tuntas
7	MELITA FUTRY		70	Tidak Tuntas
8	MUH. GALANG NUR ATHIF		80	Tuntas
9	MUH AFTAR SYIHAD		55	Tidak Tuntas
10	MUH. IRSYAD		60	Tidak Tuntas
11	M. AFRIZAN SETIAWAN		75	Tuntas
12	MUGMADINA TULL AQZA		75	Tuntas
13	M. ASRAF		65	Tidak Tuntas
14	MUH. AZIZ AFANDI		65	Tidak Tuntas
15	MOH. ALZAD		80	Tuntas
16	MIFTAHULRAHMA		75	Tuntas
17	MIFTAHUL FAHRANI AR.		65	Tidak Tuntas
18	MUSFIRAH		80	Tuntas
19	NUR AISARA FATTIYAH		60	Tidak Tuntas
20	NUR ASMAUL HUSNA		65	Tidak Tuntas
21	NURHALIZA		80	Tuntas
22	NUR FAJRIANI FITRI		70	Tidak Tuntas

23	NUR FAIZA		65	Tidak Tuntas
24	PENDI		60	Tidak Tuntas
	Jumlah		1.645	
	Rata-Rata Kelas		68,54	
	Nilai Tertinggi		80	
	Nilai Terendah		55	
	Siswa Tuntas (%)		33,33 %	
	Siswa Belum Tuntas (%)		66,66 %	

Berdasarkan hasil observasi prasiklus tersebut, pemahaman peserta didik masih berada di bawah standar yang diharapkan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fikih untuk melaksanakan tindakan selama dua siklus. Setiap langkah dari dua siklus tersebut digunakan untuk mengamati perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang suatu rencana strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi Haji dan Umrah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Rencana ini disusun untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti menetapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tema yang digunakan pada siklus I adalah materi Haji dan Umrah sesuai dengan kurikulum dan modul pembelajaran yang berlaku di sekolah.

2. Menyediakan Modul Pembelajaran

Modul digunakan sebagai pedoman agar proses pembelajaran berjalan secara terarah. Modul yang digunakan merupakan modul dari guru mata pelajaran Fikih.

3. Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa materi pertanyaan dan *power point* yang digunakan dalam penerapan strategi IOC. Selain itu, peneliti juga menyiapkan papan tulis, spidol, serta alat pendukung lainnya.

4. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah.

5. Menyiapkan Alat Dokumentasi

Peneliti menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian tindakan kelas, di mana rencana yang telah disusun mulai diterapkan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Fikih.

Strategi IOC dipilih karena mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi ini, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar yang membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar, kemudian saling berhadapan untuk bertukar informasi.

Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap. Kegiatan diawali oleh guru dengan pemberian pengantar mengenai materi Haji dan Umrah, seperti pengertian, rukun, syarat, dan urutan pelaksanaan ibadah. Selanjutnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi IOC kepada peserta didik.

Setelah itu, peserta didik membentuk dua lingkaran dan mulai melakukan kegiatan tanya jawab serta pertukaran informasi dengan pasangan masing-masing. Setelah beberapa waktu, peserta didik pada lingkaran luar berpindah posisi untuk mendapatkan pasangan baru, sehingga terjadi pertukaran informasi yang lebih luas.

Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa:

1. Sebagian peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi berlangsung.
2. Peserta didik mulai mampu menjelaskan materi Haji dan Umrah, meskipun belum sepenuhnya tepat.
3. Interaksi antar peserta didik meningkat melalui kegiatan bertukar informasi.
4. Masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri.
5. Suasana kelas menjadi lebih hidup, namun terkadang sedikit ramai saat perpindahan pasangan.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus, tetapi hasilnya belum maksimal.

1) Observasi Siklus I

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan guru fikih. Pada kegiatan observasi yang diamati Adalah pemahaman peserta didik, observasi ini juga mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Cara Mengolah data Observasi yakni⁴⁹:

- a) Kumpulkan Skor Observasi
- b) Hitung total skor
- c) Cari Rata-rata / Presentase
- d) Tentukan Kategori
- e) Bandingkan Tiap Siklus
- f) Interpretasi Hasilnya

⁴⁹ Jasa Ungguh Muliawan, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 13-14.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan mengikuti IOC	Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik tentang langkah IOC.			✓		
	Peserta didik memahami instruksi pembentukan dua lingkaran.			✓		
	Peserta didik siap mengikuti aktivitas fisik dan diskusi.			✓		
Pembentukan dan rotasi lingkaran	Peserta didik dengan cepat membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar.			✓		
	Peserta didik berotasi sesuai arahan Pendidik		✓			
Interaksi dalam pasangan IOC	Peserta didik menjawab pertanyaan pasangan dengan jelas.			✓		
	Peserta didik mengajukan			✓		

	pertanyaan balik.					
	Peserta didik mendengarkan jawaban pasangan dengan baik.		✓			
Pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Haji/Umrah kepada pasangan.			✓		
	Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dan hikmah ibadah.			✓		
Menyebutkan rukun Haji dan Umrah	Peserta didik mampu menyebutkan rukun secara runtut.		✓			
Menjelaskan wajib Haji dan Umrah	Peserta didik menyebutkan wajib Haji dan Umrah secara baik dan benar		✓			
	Peserta didik bisa menyebutkan konsekuensi meninggalkan wajib.			✓		
Menjelaskan larangan ihram	Peserta didik mampu menyebutkan larangan ihram.			✓		

	Peserta didik mampu menyampaikan hikmah atau alasannya.			✓		
Mengurutkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah	Peserta didik menjelaskan tahapan ibadah mulai dari ihram hingga tahallul.		✓			
	Peserta didik mengoreksi jawaban pasangan jika keliru.			✓		
Evaluasi	Peserta didik menjawab evaluasi singkat di dalam kelas terkait materi Haji dan Umrah				✓	
	Jumlah Skor	0	5	12	1	50
	Rata-rata					2,77
	Kriteria					Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.3
Interval Hasil Observasi⁵⁰

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵¹:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{50}{18} = 2,77 \text{ (Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, Pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat cukup memperhatikan penjelasan guru terkait langkah-langkah IOC dengan perolehan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki perhatian yang baik, walaupun masih ada beberapa yang belum sepenuhnya fokus. Dalam memahami instruksi pembentukan dua lingkaran, peserta didik juga memperoleh skor

⁵⁰ Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Repository : Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 13.

⁵¹ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 21.

3, yang berarti mereka cukup memahami arahan guru, namun masih membutuhkan penguatan agar lebih optimal. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam mengikuti aktivitas fisik dan diskusi juga berada pada kategori baik (skor 3), yang menunjukkan bahwa mereka cukup siap terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada indikator pembentukan dan rotasi lingkaran, peserta didik memperoleh skor 3 dalam kemampuan membentuk lingkaran dalam dan luar. Artinya, mereka sudah mampu mengikuti instruksi, tetapi belum sepenuhnya cepat dan tertib. Dalam hal rotasi lingkaran sesuai arahan guru, juga diperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup mampu mengikuti alur kegiatan, meskipun masih memerlukan bimbingan.

Pada indikator interaksi dalam pasangan, kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan pasangan berada pada kategori baik (skor 3), yang berarti mereka sudah cukup mampu menyampaikan jawaban. Namun, dalam mengajukan pertanyaan balik, peserta didik hanya memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa interaksi dua arah belum berkembang secara optimal. Sementara itu, dalam aspek mendengarkan jawaban pasangan, peserta didik memperoleh skor 3, yang berarti mereka sudah cukup mampu menghargai dan memperhatikan pasangan saat berdiskusi.

Pada indikator pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menjelaskan pengertian serta tujuan dan hikmah ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mereka sudah cukup baik, meskipun belum mendalam.

Pada indikator rukun Haji dan Umrah, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menyebutkan rukun secara runtut. Artinya, mereka cukup memahami materi, tetapi masih perlu peningkatan dalam ketepatan dan kelengkapan.

Pada indikator wajib Haji dan Umrah, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menyebutkan wajib Haji dan Umrah, namun hanya memperoleh skor 2 dalam menjelaskan konsekuensi jika ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih bersifat dasar dan belum menyentuh aspek analisis.

Pada indikator larangan ihram, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menyebutkan larangan ihram, tetapi hanya skor 2 dalam menjelaskan hikmahnya. Ini menunjukkan

bahwa peserta didik lebih cenderung menghafal daripada memahami makna di balik materi.

Pada indikator mengurutkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah, peserta didik memperoleh skor 3 dalam menjelaskan tahapan ibadah, yang berarti mereka cukup memahami urutan pelaksanaan. Namun, dalam mengoreksi jawaban pasangan, hanya memperoleh skor 2, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis masih rendah.

Terakhir, pada indikator evaluasi, peserta didik memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa mereka cukup mampu menjawab soal evaluasi yang diberikan. Kesimpulannya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IOC pada siklus I memperoleh total skor 50 dengan rata-rata 2,77 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup aktif dan mampu mengikuti pembelajaran, namun masih perlu peningkatan terutama pada aspek interaksi dua arah, pemahaman mendalam, dan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pendidik Siklus I

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa			✓		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah Strategi <i>IOC</i>			✓		

Penyajian Materi	Pendidik menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas			✓		
Pelaksanaan <i>Inside Outside Circle</i>	Pendidik membentuk dua lingkaran (dalam & luar), dengan membagi peserta didik menjadi 2-3 kelompok			✓		
	Pendidik memberikan pertanyaan atau kartu materi kepada Peserta didik			✓		
	Pendidik mengarahkan rotasi lingkaran berjalan dengan tertib				✓	
	Pendidik memastikan semua Peserta didik berpartisipasi			✓		
Interaksi dan Bimbingan	Pendidik memantau diskusi pasangan saat rotasi			✓		
	Pendidik memberi penguatan dan klarifikasi konsep			✓		

	Pendidik memberi umpan balik terhadap jawaban Peserta didik			✓		
Kegiatan Penutup	Pendidik melakukan refleksi singkat.			✓		
	Pendidik memberikan kesimpulan bersama Peserta didik.			✓		
	Pendidik memberikan Evaluasi atau tugas lanjutan.			✓		
	Pendidik menutup Pembelajaran				✓	
	Jumlah Skor	0	0	12	3	48
	Rata-rata					3,2
	Kriteria					Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.5
Interval Hasil Observasi⁵²

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵³:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{48}{15} = 3,2 \text{ (Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa dengan skor 3, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembukaan telah dilakukan dengan baik. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor 3, yang berarti peserta didik telah diberikan gambaran tentang arah pembelajaran. Selain itu, guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah strategi IOC dengan skor 3, yang menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan sudah cukup jelas, meskipun masih dapat ditingkatkan.

⁵² Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". 2022.

⁵³ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Pada kegiatan penyajian materi, guru memperoleh skor 3 dalam menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah disampaikan dengan baik, namun masih dapat diperdalam agar lebih mudah dipahami peserta didik.

Pada pelaksanaan strategi IOC, guru memperoleh skor 4 dalam membentuk dua lingkaran, yang menunjukkan bahwa guru sangat terampil dalam mengelola kelas. Dalam memberikan pertanyaan atau kartu materi kepada peserta didik, guru memperoleh skor 3, yang berarti sudah baik namun masih dapat ditingkatkan variasinya. Dalam mengarahkan rotasi lingkaran, guru juga memperoleh skor 3, yang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan cukup tertib. Selain itu, dalam memastikan semua peserta didik berpartisipasi, guru memperoleh skor 3, yang berarti sebagian besar peserta didik sudah terlibat, meskipun belum sepenuhnya merata.

Pada indikator interaksi dan bimbingan, guru memperoleh skor 3 dalam memantau diskusi pasangan, memberikan penguatan, dan memberikan umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup aktif dalam membimbing peserta didik, namun masih perlu meningkatkan intensitas dan kualitas bimbingan.

Pada kegiatan penutup, guru memperoleh skor 3 dalam melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan evaluasi. Sementara itu, pada indikator menutup pembelajaran, guru memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam mengakhiri pembelajaran secara sistematis dan jelas.

Kesimpulannya, aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh total skor 48 dengan rata-rata 3,2 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan strategi IOC secara efektif, terutama dalam pengelolaan kelas, namun masih perlu meningkatkan pendalaman materi dan pemerataan keaktifan peserta didik.

2) Hasil Tes Belajar Siklus I

Data hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada siklus I menunjukkan bahwa dari total 30 peserta didik, yang hadir

mengikuti pembelajaran sebanyak 24 orang, sedangkan 6 peserta didik lainnya tidak mengikuti pembelajaran formal karena mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Dari 24 peserta didik yang hadir, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang (83,33%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang (16,67%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 77,91.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, namun belum sepenuhnya mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Distribusi frekuensi hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	M. ALIF MUSTAIN	75	70	Tidak Tuntas
2	ANAS		75	Tuntas
3	INTAN REGINA		75	Tuntas
4	KHAIRUNNISA		75	Tuntas
5	LAYLATUL FITRA		80	Tuntas
6	LIZANI		85	Tuntas
7	MELITA FUTRY		80	Tuntas
8	MUH. GALANG NUR ATHIF		90	Tuntas
9	MUH AFTAR SYIHAD		65	Tidak Tuntas
10	MUH. IRSYAD		75	Tuntas
11	M. AFRIZAN SETIAWAN		80	Tuntas
12	MUGMADINA TULL AQZA		85	Tuntas
13	M. ASRAF		70	Tidak Tuntas
14	MUH. AZIZ AFANDI		75	Tuntas
15	MOH. ALZAD		80	Tuntas

16	MIFTAHULRAHMA	80	Tuntas
17	MIFTAHUL FAHRANI AR.	70	Tidak Tuntas
18	MUSFIRAH	90	Tuntas
19	NUR AISARA FATTIYAH	75	Tuntas
20	NUR ASMAUL HUSNA	80	Tuntas
21	NURHALIZA	85	Tuntas
22	NUR FAJRIANI FITRI	75	Tuntas
23	NUR FAIZA	75	Tuntas
24	PENDI	80	Tuntas
	Jumlah	1.870	
	Rata-Rata Kelas	77,91	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	65	
	Siswa Tuntas (%)	83,33 %	
	Siswa Belum Tuntas (%)	16,67 %	

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵⁴:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1.870}{24} = 77,91$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

N : Banyak siswa

⁵⁴ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Sedangkan tingkat keberhasilan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut⁵⁵:

Tabel 4.7
Pedoman Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan %	Arti
90%-100%	Sangat Baik
70%-89%	Baik
50%-69%	Cukup
0%-49%	Tidak Baik

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 75 dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Total Siswa dalam Kelas}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33 \%$$

Keterangan:

- P** : Persentase ketuntasan klasikal
 $\sum$ Siswa yang tuntas : Jumlah siswa yang nilainya KKM keatas
 $\sum$ Total Siswa Dalam Kelas : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

⁵⁵ Sukodono Sidoarjo and Delia Indrawati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sukodono Sidoarjo" Jurnal: Education Journal,3, (2023).

Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 77,91, yang berarti telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 24 orang, sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 65. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 83,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 16,67%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil pada siklus I ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, meskipun sudah mendekati.

Capaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami materi, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga belum mencapai ketuntasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I tergolong baik, namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Fikih materi haji dan umrah telah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam

pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar dengan rata-rata kelas 77,91 dan persentase ketuntasan 83,33%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Dari hasil pengamatan, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi IOC. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan bertukar informasi dengan pasangan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam fokus dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan IOC, sebagian besar peserta didik sudah mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik, seperti bertukar informasi dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang kurang percaya diri serta terburu-buru dalam menyampaikan jawaban sehingga kurang tepat dalam memahami materi.
3. Pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umrah sudah tergolong baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang telah melampaui KKM. Namun, masih terdapat 4 peserta didik (16,67%) yang belum mencapai ketuntasan, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.
4. Interaksi antara guru dan peserta didik sudah terjalin dengan baik. Guru aktif memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan selama pembelajaran berlangsung. Namun, pendampingan kepada seluruh peserta didik belum merata, sehingga masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
5. Penerapan strategi IOC mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu, terutama saat proses pergantian

pasangan dan diskusi, sehingga perlu pengaturan waktu yang lebih efektif.

6. Pada saat evaluasi, sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan baik. Namun demikian, kemampuan dalam menjelaskan konsep secara mendalam dan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan.
7. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I telah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dibanding kondisi awal, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti peningkatan bimbingan individu, penguatan pemahaman konsep bagi peserta didik yang belum tuntas, serta pengelolaan waktu yang lebih optimal agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.

2. Hasil dan Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan lanjutan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi Haji dan Umrah melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Perencanaan ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan optimal.

Dalam tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menetapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Tema yang digunakan pada siklus II masih berfokus pada materi Haji dan Umrah, dengan penekanan pada penguatan pemahaman konsep serta pendalaman materi yang belum dikuasai peserta didik.

2. Menyediakan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran tetap digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, namun peneliti menambahkan materi penguatan dan

contoh-contoh yang lebih jelas agar peserta didik lebih mudah memahami konsep.

3. Mempersiapkan Media, Alat dan Bahan

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti *power point* sebagai materi yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis. Selain itu, disiapkan pula papan tulis, spidol, dan alat pendukung lainnya.

4. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan lembar observasi yang lebih rinci untuk mengamati keaktifan, kerja sama, serta peningkatan pemahaman peserta didik. Instrumen juga difokuskan pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I.

5. Menyiapkan Alat Dokumentasi

Peneliti tetap menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone untuk merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) tetap digunakan, namun dengan pelaksanaan yang lebih terarah dan terkontrol.

Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi dan pengulangan materi Haji dan Umrah untuk mengingat kembali pemahaman peserta didik. Peneliti juga memberikan penekanan pada materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik pada siklus I.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah penerapan strategi IOC dengan lebih jelas dan sistematis agar peserta didik tidak

mengalami kebingungan. Peneliti juga memberikan contoh singkat sebelum kegiatan dimulai.

Peserta didik kemudian membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, dan melakukan kegiatan tanya jawab serta pertukaran informasi dengan pasangan masing-masing. Pada siklus II, kegiatan ini dilakukan dengan pengaturan waktu yang lebih efektif dan pertanyaan yang lebih terarah untuk meningkatkan pemahaman.

Setelah beberapa waktu, peserta didik pada lingkaran luar berpindah posisi untuk mendapatkan pasangan baru. Proses ini berlangsung lebih tertib dibandingkan siklus I karena adanya pengelolaan kelas yang lebih baik.

Selama pembelajaran, peneliti berperan lebih aktif dalam memberikan bimbingan, khususnya kepada peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik juga didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menjelaskan materi secara mandiri.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menekankan pada peningkatan keaktifan, pemerataan partisipasi, serta pendalaman pemahaman konsep agar hasil belajar lebih maksimal.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* (IOC). Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik setelah dilakukan perbaikan tindakan.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa:

1. Sebagian besar peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat dalam kegiatan diskusi.
2. Peserta didik mampu menjelaskan materi Haji dan Umrah dengan lebih baik dan lebih tepat dibandingkan siklus I.

3. Interaksi antar peserta didik semakin meningkat dan berjalan lebih efektif.
4. Kepercayaan diri peserta didik mulai meningkat, meskipun masih ada beberapa yang perlu bimbingan.
5. Suasana kelas lebih kondusif dan tertib meskipun tetap aktif dan dinamis.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, baik dari segi keaktifan maupun pemahaman peserta didik.

1) Observasi Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru Fikih. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan, kerja sama, serta peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, observasi juga mencakup kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, memberikan bimbingan, serta mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara Mengolah data Observasi yakni⁵⁶:

- a). Kumpulkan Skor Observasi
- b). Hitung total skor
- c). Cari Rata-rata / Presentase
- d). Tentukan Kategori
- e). Bandingkan Tiap Siklus
- f). Interpretasi Hasilnya

⁵⁶ Jasa Ungguh Muliawan, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 13-14.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan mengikuti <i>IOC</i>	Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik tentang langkah <i>IOC</i> .				✓	
	Peserta didik memahami instruksi pembentukan dua lingkaran.				✓	
	Peserta didik siap mengikuti aktivitas fisik dan diskusi.			✓		
Pembentukan dan rotasi lingkaran	Peserta didik dengan cepat membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar.				✓	
	Peserta didik berotasi sesuai arahan Pendidik			✓		
Interaksi dalam pasangan <i>IOC</i>	Peserta didik menjawab pertanyaan pasangan dengan jelas.				✓	
	Peserta didik mengajukan				✓	

	pertanyaan balik.					
	Peserta didik mendengarkan jawaban pasangan dengan baik.			✓		
Pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Haji/Umrah kepada pasangan.			✓		
	Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dan hikmah ibadah.			✓		
Menyebutkan rukun Haji dan Umrah	Peserta didik mampu menyebutkan rukun secara runtut.			✓		
Menjelaskan wajib Haji dan Umrah	Peserta didik menyebutkan wajib Haji dan Umrah secara baik dan benar			✓		
	Peserta didik bisa menyebutkan konsekuensi meninggalkan wajib.			✓		
	Peserta didik mampu menyebutkan larangan ihram.			✓		

Menjelaskan larangan ihram	Peserta didik mampu menyampaikan hikmah atau alasannya.			✓		
Mengurutkan tata cara pelaksanaan haji dan Umrah	Peserta didik menjelaskan tahapan ibadah mulai dari ihram hingga tahallul.				✓	
	Peserta didik mengoreksi jawaban pasangan jika keliru.				✓	
Evaluasi	Peserta didik menjawab evaluasi singkat di dalam kelas terkait materi Haji dan Umrah				✓	
	Jumlah Skor	0	0	4	14	68
	Rata-rata					3,78
	Kriteria					Sangat Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.9
Interval Hasil Observasi⁵⁷

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{68}{18} = 3,78 \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, Pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah IOC dengan skor 4 (sangat baik), yang berarti peserta didik sudah sangat fokus. Peserta didik juga memahami instruksi pembentukan dua lingkaran dengan skor 4 (sangat baik), yang menunjukkan bahwa mereka sudah memahami arahan dengan sangat baik. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam

⁵⁷ Ai Rahmawati, "Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". 2022.

⁵⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

mengikuti aktivitas fisik dan diskusi memperoleh skor 4 (sangat baik), yang berarti mereka sangat siap mengikuti pembelajaran.

Pada indikator pembentukan dan rotasi lingkaran, peserta didik mampu membentuk lingkaran dalam dan luar dengan cepat dengan skor 4 (sangat baik). Dalam melakukan rotasi sesuai arahan guru, peserta didik juga memperoleh skor 4 (sangat baik), yang menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sangat tertib dan lancar.

Pada indikator interaksi dalam pasangan, peserta didik mampu menjawab pertanyaan pasangan dengan jelas dengan skor 4 (sangat baik). Peserta didik juga mampu mengajukan pertanyaan balik dengan skor 4 (sangat baik), yang menunjukkan bahwa interaksi dua arah sudah sangat aktif. Selain itu, peserta didik mendengarkan jawaban pasangan dengan baik dengan skor 4 (sangat baik).

Pada indikator pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah, peserta didik mampu menjelaskan pengertian Haji dan Umrah dengan skor 4 (sangat baik), serta mampu menyebutkan tujuan dan hikmah ibadah dengan skor 4 (sangat baik), yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik.

Pada indikator rukun Haji dan Umrah, peserta didik mampu menyebutkan rukun secara runtut dengan skor 4 (sangat baik). Pada indikator wajib Haji dan Umrah, peserta didik mampu menyebutkan wajib Haji dan Umrah dengan skor 4 (sangat baik), serta mampu menyebutkan konsekuensi jika ditinggalkan dengan skor 4 (sangat baik). Pada indikator larangan ihram, peserta didik mampu menyebutkan larangan ihram dengan skor 4 (sangat baik), serta mampu menjelaskan hikmahnya dengan skor 4 (sangat baik).

Pada indikator mengurutkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah, peserta didik mampu menjelaskan tahapan ibadah dengan skor 4 (sangat baik), serta mampu mengoreksi jawaban pasangan dengan skor 4 (sangat baik).

Pada indikator evaluasi, peserta didik mampu menjawab soal evaluasi dengan skor 3 (baik), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh total skor 68 dengan rata-rata 3,78 yang berada pada kategori sangat baik. Sebaran skor menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang berada pada skor 1 dan 2, sebanyak 4 indikator berada pada skor 3 (baik), dan 14 indikator berada pada skor 4 (sangat baik).

Tabel 4.10
Hasil Observasi Pendidik Siklus II

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa				✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah Strategi <i>IOC</i>			✓		
Penyajian Materi	Pendidik menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas				✓	
	Pendidik membentuk dua lingkaran (dalam & luar), dengan membagi peserta didik menjadi 2-3 kelompok				✓	

Pelaksanaan <i>Inside Outside Circle</i>	Pendidik memberikan pertanyaan atau kartu materi kepada Peserta didik			✓	
	Pendidik mengarahkan rotasi lingkaran berjalan dengan tertib			✓	
	Pendidik memastikan semua Peserta didik berpartisipasi			✓	
Interaksi dan Bimbingan	Pendidik memantau diskusi pasangan saat rotasi			✓	
	Pendidik memberi penguatan dan klarifikasi konsep		✓		
	Pendidik memberi umpan balik terhadap jawaban Peserta didik			✓	
Kegiatan Penutup	Pendidik melakukan refleksi singkat.			✓	
	Pendidik memberikan kesimpulan bersama Peserta didik.			✓	
	Pendidik memberikan Evaluasi atau tugas lanjutan.		✓		

	Pendidik menutup Pembelajaran				✓	
	Jumlah Skor	0	0	3	12	57
	Rata-rata					3,8
	Kriteria					Sangat Baik

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 4.11
Interval Hasil Observasi⁵⁹

Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik
2,51 - 3,25	Baik
1,76 - 2,50	Cukup
1,0 - 1,75	Kurang

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁶⁰:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{57}{15} = 3,8 \text{ (Sangat Baik)}$$

⁵⁹ Ai Rahmawati, “Pengembangan Komik Digital Interaktif Pada Konsep Sains Untuk Menstimulus Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”. 2022.

⁶⁰ Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai

N : Banyak Indikator

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa dengan skor 4 (sangat baik). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor 4 (sangat baik). Selain itu, guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah strategi IOC dengan skor 4 (sangat baik). Pada kegiatan penyajian materi, guru menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas dengan skor 4 (sangat baik).

Pada pelaksanaan strategi IOC, guru membentuk dua lingkaran dengan skor 4 (sangat baik), yang menunjukkan pengelolaan kelas yang sangat baik. Guru memberikan pertanyaan atau kartu materi dengan skor 4 (sangat baik). Guru mengarahkan rotasi lingkaran dengan skor 4 (sangat baik), serta memastikan semua peserta didik berpartisipasi dengan skor 4 (sangat baik).

Pada indikator interaksi dan bimbingan, guru memantau diskusi pasangan dengan skor 4 (sangat baik). Guru memberikan penguatan dan klarifikasi konsep dengan skor 4 (sangat baik). Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik dengan skor 4 (sangat baik).

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan skor 3 (baik). Guru memberikan kesimpulan bersama peserta didik dengan skor 3 (baik). Guru memberikan evaluasi atau tugas lanjutan dengan skor 3 (baik). Guru menutup pembelajaran dengan skor 4 (sangat baik).

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus II memperoleh total skor 57 dengan rata-rata 3,8 yang berada pada kategori sangat baik. Sebaran skor menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator pada skor 1 dan 2, sebanyak 3 indikator berada pada skor 3 (baik), dan 12 indikator berada pada skor 4 (sangat baik).

2). Hasil Tes Belajar Siklus II

Data hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran Fikih pada siklus II menunjukkan bahwa dari total 24 peserta didik yang hadir mengikuti pembelajaran, seluruhnya telah mengikuti proses evaluasi secara penuh. Dari 24 peserta didik yang hadir, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang (100%), sedangkan tidak ada lagi peserta didik yang belum tuntas (0%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik meningkat signifikan menjadi 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 86,67.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan telah melampaui ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Distribusi frekuensi hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	M. ALIF MUSTAIN	75	95	Tuntas
2	ANAS		75	Tuntas
3	INTAN REGINA		85	Tuntas
4	KHAIRUNNISA		95	Tuntas
5	LAYLATUL FITRA		85	Tuntas
6	LIZANI		90	Tuntas
7	MELITA FUTRY		80	Tuntas
8	MUH. GALANG NUR ATHIF		95	Tuntas
9	MUH AFTAR SYIHAD		80	Tuntas
10	MUH. IRSYAD		80	Tuntas
11	M. AFRIZAN SETIAWAN		85	Tuntas
12	MUGMADINA TULL AQZA		85	Tuntas
13	M. ASRAF		85	Tuntas

14	MUH. AZIZ AFANDI	80	Tuntas
15	MOH. ALZAD	95	Tuntas
16	MIFTAHULRAHMA	90	Tuntas
17	MIFTAHUL FAHRANI AR.	90	Tuntas
18	MUSFIRAH	90	Tuntas
19	NUR AISARA FATTIYAH	90	Tuntas
20	NUR ASMAUL HUSNA	100	Tuntas
21	NURHALIZA	90	Tuntas
22	NUR FAJRIANI FITRI	85	Tuntas
23	NUR FAIZA	100	Tuntas
24	PENDI	80	Tuntas
	Jumlah	2.105	
	Rata-Rata Kelas	87,71	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	75	
	Siswa Tuntas (%)	100%	
	Siswa Belum Tuntas (%)	0%	

Menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut⁶¹:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{2.105}{24} = 87,71$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

⁶¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

N : Banyak siswa

Sedangkan tingkat keberhasilan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut⁶²:

Tabel 4.13
Pedoman Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan %	Arti
90%-100%	Sangat Baik
70%-89%	Baik
50%-69%	Cukup
0%-49%	Tidak Baik

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 75 dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Total Siswa dalam Kelas}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

- P** : Persentase ketuntasan klasikal
 $\sum$ Siswa yang tuntas : Jumlah siswa yang nilainya KKM keatas
 $\sum$ Total Siswa Dalam Kelas : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

⁶² Sukodono Sidoarjo and Delia Indrawati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Sukodono Sidoarjo" Jurnal: Education Journal, 3, (2023).

Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan mencapai 87,71, yang berarti telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 24 orang, seluruhnya yaitu 24 siswa dinyatakan tuntas dan tidak ada lagi siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 100, sedangkan nilai terendah adalah 75. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 100%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara sempurna. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil pada siklus II ini telah sepenuhnya memenuhi dan bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Capaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui perbaikan di siklus II sudah sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami materi. Kendala dan kesulitan yang dialami siswa pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi, sehingga seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan KKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II tergolong sangat baik dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa perbaikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Fikih materi haji dan umrah telah memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap proses serta hasil

belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang semakin merata serta meningkatnya hasil belajar dengan rata-rata kelas 87,71 dan persentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil ini telah sepenuhnya melampaui ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan selama siklus II, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a) Peserta didik menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dan merata dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi IOC. Fokus dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung telah maksimal, memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- b) Dalam pelaksanaan kegiatan IOC, peserta didik sudah mampu mengikuti alur pembelajaran dengan sangat baik. Peserta didik tampil lebih percaya diri dan tidak lagi terburu-buru dalam menyampaikan jawaban maupun saat bertukar informasi, sehingga proses pemahaman materi berjalan lebih tepat dan mendalam.
- c) Pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umrah tergolong sangat memuaskan, dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata kelas yang mencapai 87,71. Seluruh peserta didik (100%) telah berhasil mencapai ketuntasan KKM, sehingga tidak ada lagi siswa yang tertinggal atau memerlukan bimbingan dasar lebih lanjut mengenai pemahaman materi tersebut.
- d) Interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan sangat baik dan inklusif. Pendampingan, arahan, serta bimbingan yang diberikan guru telah merata menjangkau seluruh peserta didik, sehingga siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan kini mampu memahami materi dengan baik.
- e) Penerapan strategi IOC pada siklus ini berjalan lebih lancar dan terstruktur. Kendala dalam pengelolaan waktu yang terjadi pada siklus sebelumnya, terutama saat proses pergantian pasangan dan diskusi, telah berhasil diatasi melalui pengaturan dan manajemen waktu yang jauh lebih efektif oleh guru dan peneliti.

- f) Pada saat evaluasi, peserta didik mampu menjawab soal dengan sangat baik dan akurat. Kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep secara mendalam dan berpikir kritis juga mulai menunjukkan peningkatan yang berarti seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri mereka.
- g) Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan sangat optimal dan menunjukkan keberhasilan perbaikan dari kondisi siklus I. Karena seluruh peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan klasikal telah melampaui batas minimal 85%, maka siklus penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi belajar dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 87,71 dan berada pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil evaluasi tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan klasikal yang sempurna sebesar 100%, di mana seluruh peserta didik yang berjumlah 24 orang telah mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal.

3. Hasil Wawancara (Pendidik dan Peserta Didik)

Hasil wawancara dari informan pertama Yakni guru fikih kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang kab. Polewali Mandar bapak Sahrul, S.Pd. Pada tanggal 9 Februari 2026 yang berkaitan dengan Pembelajaran fikih menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dengan materi haji dan umrah yang telah peneliti laksanakan.

Adapun pelaksanaan strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, kemudian peserta didik diminta untuk berdiri membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Selanjutnya materi Haji dan Umrah dibagi menjadi beberapa poin

penting, lalu setiap peserta didik saling berbagi informasi dengan pasangan masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X MIPA 2 yang menyatakan bahwa:

Kalau saya, strategi *Inside Outside Circle* itu saya terapkan dengan membagi siswa jadi dua kelompok besar, lalu mereka berdiri membentuk dua lingkaran. Materi Haji dan Umrah saya bagi jadi beberapa poin penting, lalu tiap siswa saling berbagi informasi dengan pasangannya.⁶³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Fiqih kelas X MIPA 2 terkait pemahaman peserta didik setelah penerapan strategi *Inside Outside Circle*, bahwa:

Menurut saya, ada peningkatan pemahaman. Siswa jadi lebih cepat menangkap materi karena mereka belajar sambil berdiskusi dan mengulang informasi berkali-kali.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Fiqih kelas X MIPA 2 terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi *Inside Outside Circle*, bahwa:

Kendalanya biasanya di waktu dan suasana kelas yang agak ramai. Kadang juga ada siswa yang masih malu atau kurang percaya diri saat menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Fiqh mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkannya strategi IOC. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang lebih cepat dalam memahami materi karena mereka belajar melalui diskusi serta pengulangan informasi secara terus-menerus.

Guru Fiqh juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi IOC antara lain adalah pengaturan waktu yang terbatas serta kondisi kelas yang cenderung ramai. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri atau merasa malu saat menyampaikan penjelasan kepada pasangannya.

⁶³ Sahrul, guru fikh, Wawancara di Polewali Mandar tanggal 9 februari 2026.

Hasil wawancara dari informan Yakni Peserta Didik kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang kab. Polewali Mandar Pada tanggal 9 Februari 2026 yang berkaitan dengan pembelajaran fikih menggunakan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan materi haji dan umrah yang telah peneliti laksanakan.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle*, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami pengertian Haji dan Umrah serta mampu membedakan keduanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa:

Setelah ikut pembelajaran IOC, saya lebih memahami pengertian haji dan umrah. Saya juga jadi tahu perbedaan keduanya. Penjelasannya lebih mudah dipahami karena dibahas bersama.⁶⁴

Selanjutnya, terkait efektivitas metode *Inside Outside Circle* dibandingkan dengan metode ceramah, peserta didik menyatakan bahwa metode ini lebih membantu dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan saling bertukar informasi dengan teman. Sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Iya, menurut saya kegiatan *Inside Outside Circle* lebih membantu memahami materi dibandingkan metode ceramah biasa, karena kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut aktif berdiskusi dengan teman dan saling menjelaskan materi. Dengan cara itu, saya jadi lebih mudah mengingat dan memahami materi Haji dan Umrah karena sering diulang saat bertukar informasi dengan pasangan.

Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan manfaat pembelajaran berpasangan dalam lingkaran (*Inside Outside Circle*) terhadap pemahaman mereka. Peserta didik merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta meningkatkan keberanian dalam berbicara. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

⁶⁴ Muh Galang Nur Athif et al., peserta didik, wawancara di Polewali Mandar tanggal 9 februari 2026

Menurut saya, belajar pakai metode lingkaran itu lebih enak, karena kita bisa langsung bicara sama teman dan saling menjelaskan materi. Jadi lebih gampang paham tentang Haji dan Umrah, apalagi karena diulang-ulang waktu ganti pasangan. Saya juga jadi lebih berani berbicara dan tidak cepat bosan waktu belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *Inside Outside Circle (IOC)*, mereka lebih memahami pengertian Haji dan Umrah serta mampu membedakan keduanya. Peserta didik juga menyatakan bahwa penjelasan materi menjadi lebih mudah dipahami karena dilakukan melalui diskusi bersama dengan teman.

Peserta didik juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi IOC lebih membantu dalam memahami materi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi dan saling menjelaskan materi dengan teman. Melalui proses tersebut, peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami materi Haji dan Umrah karena adanya pengulangan informasi saat bertukar pasangan.

Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode lingkaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan teman, saling bertukar informasi, serta lebih mudah memahami materi. Kegiatan yang dilakukan secara berulang saat pergantian pasangan juga membantu meningkatkan pemahaman, serta melatih keberanian peserta didik dalam berbicara.

Tabel 4.14

Perkembangan pemahaman tentang Materi haji dan umrah peserta didik dengan penggunaan strategi *Inside Outside Circle (IOC)* dari prasiklus sampai siklus II

No	Nama peserta didik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	M. ALIF MUSTAIN	65	70	95	Tuntas
2	ANAS	60	75	75	Tuntas

3	INTAN REGINA	70	75	85	Tuntas
4	KHAIRUNNISA	60	75	95	Tuntas
5	LAYLATUL FITRA	70	80	85	Tuntas
6	LIZANI	75	85	90	Tuntas
7	MELITA FUTRY	70	80	80	Tuntas
8	MUH. GALANG NUR ATHIF	80	90	95	Tuntas
9	MUH AFTAR SYIHAD	55	65	80	Tuntas
10	MUH. IRSYAD	60	75	80	Tuntas
11	M. AFRIZAN SETIAWAN	75	80	85	Tuntas
12	MUGMADINA TULL AQZA	75	85	85	Tuntas
13	M. ASRAF	65	70	85	Tuntas
14	MUH. AZIZ AFANDI	65	75	80	Tuntas
15	MOH. ALZAD	80	80	95	Tuntas
16	MIFTAHULRAHMA	75	80	90	Tuntas
17	MIFTAHUL FAHRANI AR.	65	70	90	Tuntas
18	MUSFIRAH	80	90	90	Tuntas
19	NUR AISARA FATTIYAH	60	75	90	Tuntas
20	NUR ASMAUL HUSNA	65	80	100	Tuntas
21	NURHALIZA	80	85	90	Tuntas
22	NUR FAJRIANI FITRI	70	75	85	Tuntas
23	NUR FAIZA	65	75	100	Tuntas
24	PENDI	60	80	80	Tuntas
	Jumlah	1.645	1.870	2.105	
	Nilai Rata-Rata	68,54	77,91	87,71	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata peserta didik pada prasiklus sebesar 68,54, kemudian meningkat menjadi 77,91 pada siklus I, dan

kembali meningkat pada siklus II menjadi 87,71. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (IOC) efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) serta peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) pada materi Haji dan Umrah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan dua lingkaran (lingkaran dalam dan luar), pemberian materi dalam bentuk poin-poin, serta kegiatan bertukar informasi antar pasangan yang dilakukan secara bergantian.

Pada siklus I, penerapan strategi IOC mulai menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta didik mulai memahami alur pembelajaran, seperti mengikuti instruksi pembentukan lingkaran, melakukan diskusi dengan pasangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pertukaran informasi. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang memperoleh rata-rata 2,77 dengan kriteria baik. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, belum terbiasa dengan mekanisme rotasi, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan arahan yang lebih jelas, contoh yang lebih konkret, serta meningkatkan bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran. Guru juga lebih aktif memberikan motivasi, penguatan, dan umpan balik terhadap peserta didik. Hasilnya, penerapan strategi IOC pada siklus II berjalan lebih efektif. Peserta didik menjadi lebih aktif, mampu berinteraksi dengan baik, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan

dan menanggapi informasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi menjadi 3,78 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi IOC mengalami peningkatan kualitas dari siklus I ke siklus II hingga mencapai kategori sangat baik.

Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Haji dan Umrah setelah diterapkannya strategi IOC menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 77,91 dengan tingkat ketuntasan sebesar 83,33%. Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami materi secara menyeluruh, khususnya dalam menyebutkan rukun dan wajib haji serta mengurutkan tahapan pelaksanaan ibadah dengan tepat.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,71 dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Seluruh peserta didik telah mencapai KKM dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Peserta didik tidak hanya mampu menjawab soal, tetapi juga dapat menjelaskan konsep Haji dan Umrah, menyebutkan rukun dan wajib haji, memahami larangan ihram, serta mengurutkan tahapan pelaksanaan ibadah dengan benar dan sistematis.

Peningkatan ini terjadi karena strategi IOC memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi dan pertukaran informasi. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Fiqh yang menyatakan bahwa strategi IOC membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri serta lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga turut mendukung peningkatan pemahaman peserta didik. Kegiatan bergerak, berdiskusi, dan bertukar pasangan membuat peserta didik lebih antusias dan tidak mudah bosan. Peran

guru sebagai fasilitator juga semakin optimal dalam membimbing dan memotivasi peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru fikih yang menyatakan bahwa penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi Haji dan Umrah karena dilakukan melalui kegiatan saling berbagi informasi dan diskusi secara berpasangan. Guru juga mengungkapkan bahwa melalui strategi ini, peserta didik dapat menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan pada siklus II juga didukung oleh peran guru yang lebih optimal sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, serta memastikan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Penggunaan strategi IOC juga terbukti mampu mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran PAI yang sering dianggap monoton. Dengan adanya aktivitas bergerak, berdiskusi, dan bertukar pasangan, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran ini tidak hanya dilakukan secara biasa, tetapi disertai dengan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis serta adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan melalui siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perencanaan yang matang terlihat dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pembagian materi secara terstruktur, serta penentuan indikator pemahaman yang jelas. Sementara itu, melalui proses refleksi pada setiap siklus, peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga pelaksanaan strategi IOC menjadi lebih optimal dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti IOC, khususnya dalam pembelajaran PAI, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) pada materi Haji dan Umrah kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam bentuk siklus pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi menjadi dua lingkaran (dalam dan luar) yang saling berhadapan untuk melakukan pertukaran informasi terkait materi Haji dan Umrah. Proses rotasi pasangan memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai teman secara berulang. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan instruksi, serta melakukan penguatan materi di akhir pembelajaran. Penerapan strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, strategi IOC dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Haji dan Umrah.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah setelah diterapkannya strategi *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui data hasil observasi dan tes belajar pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77,91 dengan persentase ketuntasan 83,33%, sementara masih terdapat 16,67% peserta didik yang belum tuntas. Selain itu, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 2,77 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik sudah mulai meningkat namun belum optimal.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 87,71, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%, sehingga seluruh peserta didik telah memenuhi KKM . Nilai tertinggi juga meningkat dari 90 menjadi 100, dan nilai terendah meningkat dari 65 menjadi 75 . Selain itu, hasil observasi aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi rata-rata 3,78 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif, komunikatif, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam .

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti keaktifan, kemampuan berdiskusi, serta keterampilan menjelaskan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe IOC sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Haji dan Umrah di kelas X MIPA 2 MA DDI Kanang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya pada materi Fikih seperti Haji dan Umrah. Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak monoton.
2. Untuk sekolah, sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif, seperti ruang kelas yang cukup luas agar kegiatan pembelajaran berbasis lingkaran seperti IOC dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Diharapkan agar peserta didik dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi dan pertukaran informasi. Dengan keaktifan tersebut, pemahaman terhadap materi akan semakin meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi pembelajaran lainnya atau mengombinasikan strategi *Inside Outside Circle* dengan media atau metode pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih maksimal serta menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Amriani, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Pembelajaran Sosiologi Peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru," *Jurnal Edukasi Saintifik* 2, no. 2 (2022).

Anam, Masrul, "Pendekatan Fikih Dan Pengaruh Madzhab Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021).

Anwar, "*Filsafat Pendidikan Penjelajahan Pikiran Manusia Pada Realita Esensial Menyingkap Tabir Ketuhanan*", Yogyakarta : CV Budi Utama, (2024).

Athif, Galang Nur Muh et al., peserta didik, wawancara di Polewali Mandar tanggal 9 februari 2026

Bambang, Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018).

Darna, Nana dan Herlina Elin, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018).

Dina, Nailul Muna dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerengcing Dan Number Head Together," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2016).

Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, "Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023.

Farinda, Nur Khasanah dan Henry Aditia Rigianti, "Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (2023).

Febrian, Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012),

Haq, Andi Aruni. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 035 Paku Polman. Diss. *Iain Parepare*, 2023.

- Haura, Hanifah et al., “Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. April (2025).
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Innayah, Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022).
- Jeremi Korayan and Gunawan Djayaputra, “A . Latar Belakang Negara Berpenduduk Agama Islam Terbesar Di Dunia , Maka Sebagai Masyarakat,”.
- Karlina et al., “Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Pada Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS* 9, no. 2 (2024).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet.VII (Jakarta: yayasan penerjemah Al-qur'an, 2019).
- Listiyani, Dewi, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Gugus 01 Kota Bengkulu,” *Bengkulu: Universitas Bengkulu*. 1, no. 2 (2018).
- Majid, Abdul, *strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muliawan, Ungguh Jasa, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”. (Yogyakarta : Gava Media, 2018).
- N, Haryani, “Hakikat Strategi Pembelajaran Dan Hakikat Sumber Belajar,” no. 0 (2022): 1–23, (Al Muchtar, dkk., 2007).
- Nafisatur, M “Metode Pengumpulan Data Penelitian,” *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024).
- Nena, Ayu Agustin, *et al.*, eds., “Inside-Outside-Circle: An Innovative Islamic Education Learning Method to Enhance Students’ Learning Motivation,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025).
- Ni, Kd. Novi Sukmadewi, *et al.*, eds., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2019).

- Rahman, Abdul, Tibahary dan Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018).
- Rijal, Muhammad, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021).
- Rivaldi, Alvin, *et al.*, eds., "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023.
- Rosalina, Sisilia Santriana Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019).
- Rosyidah, Ummi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).
- Sabiq, M Al Hadi, "Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh," *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 3, no. 2 (2019).
- Sahat, Siagian dan Paimin Tanjung, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Peserta didik SMP Negeri 1 Dolok Panribuan," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (2012).
- Sahrul, guru fikih, Wawancara di Polewali Mandar tanggal 9 februari 2026.
- Salim, Rasyid Isran Karo-karo, dan Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas," *Indonesia Performance Journal* 4, 2020.
- Slameto, "Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sulistiawati, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas III MI YPI Umbul Bandung Desa Tanjung Ratu Kec. Katibung Tahun Pelajaran 2018/2019," *Skripsi*, 2019.
- Suparyanto dan Rosad, "Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Di SMAN 1 Ngunut Dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung," *Suparyanto Dan Rosad (2020)* 5, no. 3 (2020).

- Suriani, Keni Karyanti, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik ," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022).
- Suwarjin, *Fikih Haji Dan Umrah: Perspektif 4 Mazhab*, Depok: Rajawali Pers Isbn, 2023.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 17. 21," n.d. 2010.
- Umam, Khoirul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri," 2023.
- Vida, Nurul Jannah, *et al.*, eds., "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik ," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik* 1 (3), no. 55 (2022).
- Vivia, Febrilian Agrifina et al., eds., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024).
- Wahyudi, Dedi dan Marwiyanti Lilis, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 2 (2017).
- Wawar. Kurniasih, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Teknik *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Thaharoh," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023).
- Wulandari, Suci, *et al.*, eds., "Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia," *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024).
- Yaqin, Nurul , "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Inside-Outside-Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 2 Paciran," *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022).
- Yoyo, Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021).
- Yunita, Asma, *et al.*, eds., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024).

LAMPIRAN

Profil Sekolah

Nama Sekolah : MA DDI Kanang
NPSN : 40605757
Alamat : Jl. Mangondang No. 35, Kanang
Desa/Kelurahan : Desa Batetangnga
Kecamatan : Binuang
Kabupaten/Kota : Polewali Mandar
Provinsi : Sulawesi Selatan
Status Sekolah : Swasta
Jenjang : Madrasah Aliyah/ sederajat

SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : B-1708/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Drs. ANWAR, M.Pd.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : MUHAMMAD ARIF
NIM : 2220203886208026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS X MIPA 2 MA DDI KANANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Juni 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Surat Rekomendasi Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-90/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

08 Januari 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD ARIF
Tempat/Tgl. Lahir	: KAB. POLEWALI MANDAR, 24 Januari 2004
NIM	: 2220203886208026
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: KANANG DESA BATETANGGA KAB. POLEWALI MANDAR PROV. SULAWESI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS X MIPA 2 MA DDI KANANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 08 Januari 2026 sampai dengan tanggal 08 Februari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian Dari Dinas PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

**IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2/0026/MPL/DPMTSP/I/2026**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
a. Surat permohonan sdr. MUHAMMAD ARIF
b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0026/Kesbangpol/B.1/410.7/I/2026, Tgl. 20-01-2026

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : MUHAMMAD ARIF
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2220203886208026
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
KAB. POLEWALI MANDAR

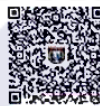
Untuk melakukan penelitian di MA DDI KANANG Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Januari s/d Februari 2026 dengan proposal berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS X MIPA 2 MA DDI KANANG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas;
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 21 Januari 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196908241993031007

Tembusan :
1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Surat Selesai Meneliti

**PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG**
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
ALAMAT: Kanang, Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. SULBAR Phone (0428) 2410256-2410084

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-046/MA.31.03.005/PP.00.6/04/2026

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa:

Nama	: MUHAMMAD ARIF
NIM	: 2220203886208026
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Instansi/Pekerjaan	: IAIN PARE-PARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan/Prodi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang di laksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2026 dengan judul:

"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS X MIPA 2 MA DDI KANANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 10 April 2026
Kepala Madrasah,

H. M. MAKKA, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19721231201512 2 002



Lembar Observasi Pendidik Siklus I

LEMBAR OBSERVASI GURU/ PENGAJAR

NAMA : Muhammad Arif
 LOKASI : MA DDI Kanang
 HARI/TANGGAL : Senin, 2 Februari 2026
 SIKLUS/PERTEMUAN : I
 MATERI : Haji dan Umrah

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa			✓		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah Strategi IOC			✓		
Penyajian Materi	Pendidik menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas			✓		
	Pendidik membentuk dua lingkaran (dalam & luar), dengan membagi peserta didik menjadi 2-3 kelompok			✓		
Pelaksanaan Inside Outside Circle	Pendidik memberikan pertanyaan atau kartu materi kepada Peserta didik			✓		
	Pendidik mengarahkan rotasi lingkaran berjalan dengan tertib				✓	
	Pendidik memastikan semua Peserta didik berpartisipasi			✓		
Interaksi dan Bimbingan	Pendidik memantau diskusi pasangan saat rotasi			✓		
	Pendidik memberi penguatan dan klarifikasi konsep				✓	

	Pendidik memberi umpan balik terhadap jawaban Peserta didik			✓	
	Pendidik melakukan refleksi singkat.			✓	
	Pendidik memberikan kesimpulan bersama Peserta didik.			✓	
	Pendidik memberikan Evaluasi atau tugas lanjutan.			✓	
	Pendidik menutup Pembelajaran			✓	
Kegiatan Penutup	Jumlah Skor				
	Rata-rata				
	Kriteria				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NAMA : Siswa/i Kelas X MIPA 2
 LOKASI : MA DDI Kanang
 HARI/TANGGAL : Senin, 2 Februari 2026
 SIKLUS/PERTEMUAN : I
 MATERI : Materi haji dan Umrah

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan mengikuti IOC	Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik tentang langkah IOC.			✓		
	Peserta didik memahami instruksi pembentukan dua lingkaran.			✓		
	Peserta didik siap mengikuti aktivitas fisik dan diskusi.			✓		
Pembentukan dan rotasi lingkaran	Peserta didik dengan cepat membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar.			✓		
	Peserta didik berotasi sesuai arahan Pendidik	✓				
Interaksi dalam pasangan IOC	Peserta didik menjawab pertanyaan pasangan dengan jelas.			✓		
	Peserta didik mengajukan pertanyaan balik.			✓		
	Peserta didik mendengarkan jawaban pasangan dengan baik.	✓				
Pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Haji/Umrah kepada pasangan.			✓		
	Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dan hikmah ibadah.			✓		

Menyebutkan rukun Haji dan Umrah	Peserta didik mampu menyebutkan rukun secara runtut.	✓			
Menjelaskan wajib Haji dan Umrah	Peserta didik menyebutkan wajib Haji dan Umrah secara baik dan benar	✓			
	Peserta didik bisa menyebutkan konsekuensi meninggalkan wajib.		✓		
Menjelaskan larangan ihram	Peserta didik mampu menyebutkan larangan ihram.		✓		
	Peserta didik mampu menyampaikan hikmah atau alasannya.		✓		
Mengurutkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah	Peserta didik menjelaskan tahapan ibadah mulai dari ihram hingga tahallul.	✓			
	Peserta didik mengoreksi jawaban pasangan jika keliru.		✓		
Evaluasi	Peserta didik menjawab evaluasi singkat di dalam kelas terkait materi Haji dan Umrah			✓	
Jumlah Skor					
Rata-rata					
Kriteria					

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Lembar Observasi Pendidik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI GURU/ PENGAJAR

NAMA : Muhammad Arif
 LOKASI : IYIA DDI Kanang
 HARI/TANGGAL : Senin, 9 Februari 2026
 SIKLUS/PERTEMUAN : II
 MATERI : Haji dan Umrah

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa				✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	Pendidik menjelaskan aturan dan langkah Strategi IOC			✓		
Penyajian Materi	Pendidik menyampaikan materi Haji dan Umrah secara ringkas dan jelas				✓	
Pelaksanaan Inside Outside Circle	Pendidik membentuk dua lingkaran (dalam & luar), dengan membagi peserta didik menjadi 2-3 kelompok				✓	
	Pendidik memberikan pertanyaan atau kartu materi kepada Peserta didik				✓	
	Pendidik mengarahkan rotasi lingkaran berjalan dengan tertib				✓	
	Pendidik memastikan semua Peserta didik berpartisipasi				✓	
Interaksi dan Bimbingan	Pendidik memantau diskusi pasangan saat rotasi				✓	
	Pendidik memberi penguatan dan klarifikasi konsep			✓		

	Pendidik memberi umpan balik terhadap jawaban Peserta didik				✓	
	Pendidik melakukan refleksi singkat.				✓	
	Pendidik memberikan kesimpulan bersama Peserta didik.				✓	
Kegiatan Penutup	Pendidik memberikan Evaluasi atau tugas lanjutan.				✓	
	Pendidik menutup Pembelajaran				✓	
	Jumlah Skor					
	Rata-rata					
	Kriteria					

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

NAMA : Siswa/i kelas X MIPA 2
 LOKASI : IVA DDI Kanang
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 9 Februari 2026
 SIKLUS/PERTEMUAN : II
 MATERI : Haji dan Umrah

KEGIATAN	Aspek yang diamati	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
Kesiapan mengikuti IOC	Peserta didik memperhatikan penjelasan Pendidik tentang langkah IOC.				✓	
	Peserta didik memahami instruksi pembentukan dua lingkaran.				✓	
	Peserta didik siap mengikuti aktivitas fisik dan diskusi.			✓		
Pembentukan dan rotasi lingkaran	Peserta didik dengan cepat membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar.				✓	
	Peserta didik berotasi sesuai arahan Pendidik			✓		
Interaksi dalam pasangan IOC	Peserta didik menjawab pertanyaan pasangan dengan jelas.				✓	
	Peserta didik mengajukan pertanyaan balik.				✓	
	Peserta didik mendengarkan jawaban pasangan dengan baik.			✓		
Pemahaman konsep dasar Haji dan Umrah	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Haji/Umrah kepada pasangan.				✓	
	Peserta didik mampu menyebutkan tujuan dan hikmah ibadah.				✓	

Menyebutkan rukun Haji dan Umrah	Peserta didik mampu menyebutkan rukun secara runtut.				✓	
Menjelaskan wajib Haji dan Umrah	Peserta didik menyebutkan wajib Haji dan Umrah secara baik dan benar				✓	
	Peserta didik bisa menyebutkan konsekuensi meninggalkan wajib.				✓	
Menjelaskan larangan ihram	Peserta didik mampu menyebutkan larangan ihram.				✓	
	Peserta didik mampu menyampaikan hikmah atau alasannya.			✓		
Mengurutkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah	Peserta didik menjelaskan tahapan ibadah mulai dari ihram hingga tahallul.				✓	
	Peserta didik mengoreksi jawaban pasangan jika keliru.				✓	
Evaluasi	Peserta didik menjawab evaluasi singkat di dalam kelas terkait materi Haji dan Umrah				✓	
Jumlah Skor						
Rata-rata						
Kriteria						

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Instrumen Tes Siklus I

SOAL EVALUASI FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH

Kerjakanlah Soal-Soal Dibawah Ini Dengan Jujur Dan Benar

1. Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu pada waktu dan syarat yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut merupakan pengertian haji menurut ...
 - A. Cerita sejarah bangsa Arab
 - B. Tradisi masyarakat Makkah
 - C. Istilah syara'
 - D. Kebiasaan turun-temurun
2. Hukum melaksanakan ibadah haji bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat kemampuan adalah ...
 - A. Sunnah biasa
 - B. Wajib
 - C. Makruh
 - D. Haram
3. Kewajiban haji dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 97 yang berisi perintah bagi umat Islam yang ...
 - A. Masih anak-anak
 - B. Sudah lanjut usia
 - C. Mampu melaksanakannya
 - D. Tinggal di Arab Saudi
4. Umrah disebut juga dengan haji kecil karena ...
 - A. Dilaksanakan di luar Makkah
 - B. Tidak memiliki rukun
 - C. Rangkaian ibadahnya lebih sederhana dari haji
 - D. Hanya dilakukan oleh orang Arab
5. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu yang dikenal dengan istilah asyhurul hajj, yaitu ...
 - A. Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan
 - B. Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah
 - C. Muharram, Safar, dan Rabiul Awal
 - D. Ramadhan saja
6. Niat ihram merupakan rukun haji dan umrah yang dilakukan sebelum memasuki wilayah Makkah. Kata ihram berarti ...
 - A. Bersih dari hadas
 - B. Larangan

- C. Perjalanan jauh
D. Pakaian putih
7. Berikut yang termasuk rukun umrah adalah ...
A. Wukuf di Arafah
B. Mabit di Muzdalifah
C. Thawaf, sa'i, dan tahallul
D. Melempar jumrah
8. Wukuf di Arafah dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah dan merupakan rukun haji yang ...
A. Tidak penting
B. Paling utama
C. Boleh ditinggalkan
D. Hanya sunnah
9. Ketentuan batas tempat untuk memulai niat ihram disebut dengan istilah ...
A. Manasik
B. Miqat
C. Thawaf
D. Tahallul
10. Salah satu larangan bagi jamaah yang sedang berihram adalah ...
A. Membaca doa
B. Shalat lima waktu
C. Memotong rambut atau kuku
D. Membaca Al-Qur'an
11. Thawaf dilakukan dengan cara mengelilingi Ka'bah sebanyak ...
A. Lima kali
B. Tujuh kali
C. Sepuluh kali
D. Dua belas kali
12. Sa'i adalah berjalan dan berlari kecil antara bukit Shafa dan Marwah yang dilakukan setelah ...
A. Wukuf di Arafah
B. Thawaf
C. Mabit di Mina
D. Tahallul akhir
13. Tahallul dilakukan dengan cara memotong atau mencukur rambut sebagai tanda ...
A. Memulai ibadah haji
B. Berakhirnya ihram

- C. Masuk waktu shalat
D. Selesai thawaf qudum
14. Haji tamattu' adalah jenis haji yang dilaksanakan dengan cara ...
A. Haji saja tanpa umrah
B. Umrah terlebih dahulu kemudian haji
C. Haji dan umrah dalam satu niat sekaligus
D. Umrah setelah hari tasyrik
15. Mabrit di Muzdalifah dilakukan oleh jamaah haji setelah melaksanakan ...
A. Thawaf wada'
B. Wukuf di Arafah
C. Sa'i
D. Tahallul
16. Melempar jumrah dilaksanakan di Mina pada tanggal 10, 11, dan 12 Dzulhijjah. Kegiatan ini termasuk ...
A. Rukun haji
B. Wajib haji
C. Syarat sah haji
D. Sunnah biasa
17. Orang yang memiliki kemampuan fisik, mental, dan harta untuk melaksanakan haji disebut ...
A. Mukallaf
B. Mustathi'
C. Muadzin
D. Musafir
18. Thawaf ifadah merupakan thawaf yang termasuk ...
A. Sunnah haji
B. Wajib haji
C. Rukun haji
D. Adab haji
19. Thawaf wada' dilakukan oleh jamaah haji ketika ...
A. Baru tiba di Makkah
B. Akan meninggalkan Makkah
C. Sebelum wukuf
D. Saat berihram
20. Salah satu hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah adalah ...
A. Menunjukkan kekayaan
B. Melatih kesabaran dan kebersamaan
C. Mendapatkan pujian manusia
D. Menambah status sosial

Instrumen Tes Siklus II

SOAL EVALUASI FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH

Kerjakanlah Soal-Soal Dibawah Ini Dengan Jujur Dan Benar

1. Salah satu syarat wajib haji yang berkaitan dengan kemampuan fisik, biaya, dan keamanan perjalanan disebut ...
 - A. Baligh
 - B. Ikhlas
 - C. Istitha'ah
 - D. Mengetahui manasik
2. Orang yang sedang melaksanakan ibadah haji atau umrah dan telah berniat ihram disebut ...
 - A. Musafir
 - B. Muhrim
 - C. Mukallaf
 - D. Penduduk Makkah
3. Pakaian ihram bagi jamaah laki-laki terdiri atas ...
 - A. Baju koko dan sarung
 - B. Jubah dan sorban
 - C. Seragam haji
 - D. Dua helai kain tidak berjahit
4. Pakaian ihram bagi jamaah perempuan adalah ...
 - A. Pakaian adat daerah
 - B. Pakaian khusus tanpa hijab
 - C. Pakaian bebas asal menutup aurat
 - D. Pakaian seragam putih
5. Talbiyah mulai dibaca oleh jamaah haji dan umrah setelah ...
 - A. Wukuf di Arafah
 - B. Tahallul
 - C. Berniat ihram
 - D. Thawaf ifadah
6. Isi utama dari bacaan talbiyah adalah pernyataan tentang ...
 - A. Permohonan keselamatan dunia
 - B. Ketaatan dan panggilan kepada Allah
 - C. Doa rezeki
 - D. Pujian kepada manusia
7. Wajib haji adalah amalan yang jika ditinggalkan maka jamaah wajib ...
 - A. Mengulang haji
 - B. Tidak berdosa

- C. Hajinya batal
D. Membayar dam
8. Berikut ini yang termasuk wajib haji adalah ...
A. Mabit di Mina
B. Thawaf ifadah
C. Ihram
D. Sa'i
9. Dam dalam pelaksanaan ibadah haji berarti ...
A. Doa saat thawaf
B. Biaya perjalanan
C. Denda berupa penyembelihan hewan atau puasa
D. Sedekah sunnah
10. Bentuk dam yang paling sering dilakukan jamaah haji adalah ...
A. Memberi uang kepada panitia
B. Menyembelih kambing
C. Mengulang thawaf
D. Membaca doa khusus
11. Haji ifrad adalah jenis haji yang dilakukan dengan cara ...
A. Umrah lalu haji
B. Haji dan umrah bersamaan
C. Haji saja tanpa umrah
D. Umrah setelah tasyrik
12. Haji qiran adalah haji yang dilaksanakan dengan cara ...
A. Haji saja
B. Umrah setelah thawaf wada'
C. Haji dua kali
D. Menggabungkan haji dan umrah dalam satu niat
13. Thawaf qudum dilakukan oleh jamaah haji ketika ...
A. Setelah wukuf
B. Akan pulang
C. Setelah tahallul
D. Baru tiba di Makkah
14. Tempat melontar jumrah Aqabah adalah ...
A. Muzdalifah
B. Mina
C. Arafah
D. Masjidil Haram
15. Hari raya Idul Adha diperingati setiap tanggal ...
A. 8 Dzulhijjah

- B. 9 Dzulhijjah
C. 10 Dzulhijjah
D. 11 Dzulhijjah
16. Hari tasyrik berlangsung pada tanggal ...
A. 8–10 Dzulhijjah
B. 9–10 Dzulhijjah
C. 10–11 Dzulhijjah
D. 11–13 Dzulhijjah
17. Salah satu larangan ihram khusus bagi jamaah laki-laki adalah ...
A. Memakai sandal
B. Minum air zamzam
C. Membaca talbiyah
D. Menutup kepala
18. Larangan ihram yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan adalah ...
A. Menikah atau menikahkan
B. Membaca Al-Qur'an
C. Shalat berjamaah
D. Memakai pakaian putih
19. Ibadah umrah dapat dilaksanakan ...
A. Hanya bulan Dzulhijjah
B. Kapan saja sepanjang tahun
C. Hanya bulan Ramadhan
D. Hanya musim haji
20. Perbedaan utama antara ibadah haji dan umrah terletak pada ...
A. Tempat pelaksanaan
B. Pakaian ihram
C. Waktu pelaksanaannya
D. Arah kiblat

Absen Kelas X MIPA 2

KELAS : X MIPA 2				DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK MA DDI KANANG														TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026													
No. Ur	NIS	NAMA	JK	Hari : Senin		Hari : Selasa		Hari : Rabu		Hari : Kamis		Hari : Jumat		Hari : Sabtu		ALAMAT															
				Tgl	1 2 3 4 5 6 7 8	Tgl	1 2 3 4 5 6 7 8	Tgl	1 2 3 4 5 6 7 8	Tgl	1 2 3 4 5 6 7 8	Tgl	1 2 3 4 5 6 7 8																		
1	131276040005252659	ANAS	L	✓																											
2	131276040005252660	INTAN REGINA	P	✓																											
3	131276040005252661	KHARUN NISA	P	✓																											
4	131276040005252662	LAYLATUL FITRA	P	✓																											
5	131276040005252663	USMAN	P	✓																											
6	131276040005252664	M. AFRIZAN SETIAWAN	L	✓																											
7	131276040005252665	M. ALIF MUSTAIN	L	✓																											
8	131276040005252666	M. ASRAF	L	✓																											
9	131276040005252667	MELITA PUTRY	P	✓																											
10	131276040005252668	MIFTAHILL FAHMAN AR	P	✓																											
11	131276040005252669	MIFTAHLER RAHMA	P	✓																											
12	131276040005252670	MOH. AZAD	L	✓																											
13	131276040005252671	MUR. ZAKRULLAH	L	✓																											
14	131276040005252672	MUR. AFIKAR SYIHAD	L	✓																											
15	131276040005252673	MUR. AZIZ AFANDI	L	✓																											
16	131276040005252674	MUR. FABEL	L	✓																											
17	131276040005252675	MUR. GALANG MUR ATHEF	L	✓																											
18	131276040005252676	MUR. IKHSAN	L	✓																											
19	131276040005252677	MUR. RISYAD	L	✓																											
20	131276040005252678	MUR. KHEMAL MUBARAK	L	✓																											
21	131276040005252679	MUCHALINDA TULL AZZA	P	✓																											
22	131276040005252680	MURFIRAH	P	✓																											
23	131276040005252681	MUR. AFIKA SUMI	P	✓																											
24	131276040005252682	MUR AISYAH FATTIYAH	P	✓																											
25	131276040005252683	MUR ALFIAH FITRIAN	P	✓																											
26	131276040005252684	MUR ASMAULULISNA	P	✓																											
27	131276040005252685	MUR FAIZA	P	✓																											
28	131276040005252686	MUR FALSIYAH FITRI	P	✓																											
29	131276040005252687	MUR HALIZA	P	✓																											
30	131276040005252688	PENKA	L	✓																											
				Jumlah	14																										
				Laki-Laki	15																										
				Perempuan	30																										
				Jumlah	44																										
				Setiap selesai mengajar, guru menuliskan mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam, dan membubuhkan paraf III																											
				PEN/8/50-9/35																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											
				5																											
				Jumlah																											
				1																											
				2																											
				3																											
				4																											

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran siklus I



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran siklus II



Dokumentasi Wawancara Pendidik dan Peserta didik



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muhammad Arif adalah seorang mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 24 Januari 2004 di Kanang, desa Batetangnga, kecamatan Binuang, kabupaten Polewali Mandar. Peneliti merupakan anak dari pasangan bapak Nurdin dan Ibu Darmiati, anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 012 Kanang pada tahun 2010-2016, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama di MTs DDI Kanang pada tahun 2017-2019, dan dilanjutkan pada jenjang menengah atas di MA DDI Kanang pada tahun 2020-2022.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah aktif pada Forum Beasiswa IAIN Parepare (FORBES) dan menjabat sebagai koordinator departemen Humas dan Infokom. Dan penulis juga aktif pada organisasi kedaerahan yakni Persatuan Mahasiswa Batetangnga (PMB) kota Parepare dan menjabat sebagai koordinator Humas dan Infokom. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI HAJI DAN UMRAH DI KELAS X MIPA 2 MA DDI KANANG”**